

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN  
PERUSAHAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI  
VARIABE MODERASI PADA PERUSAHAAN  
TAMBANG YANGTERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2020-2024

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S-1) Program Studi Akuntansi

Oleh:  
Sri Clarita Aprilya  
NIM: 221311701



PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ADVENT SURYA NUSANTARA  
PEMATANGSIANTAR  
2026

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN  
PERUSAHAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI PADA PERUSAHAAN TAMBANG YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2020-2024**

**Oleh:**

**Sri Clarita Aprilya**

**NIM: 221311701**

**Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi Universitas Advent Surya Nusantara Pematangsiantar**

**E-mail: [sri.clarita.123@gmail.com](mailto:sri.clarita.123@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV), profitabilitas dengan *Return on Assets* (ROA), likuiditas dengan *Current Ratio* (CR), ukuran perusahaan dengan logaritma natural total aset, kebijakan dividen dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan struktur modal dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda dan uji moderasi. Data berupa data sekunder dari laporan keuangan perusahaan dengan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, serta secara simultan Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Struktur Modal mampu memoderasi hubungan Likuiditas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan kebijakan pendanaan yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan di sektor pertambangan.

**Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Nilai Perusahaan.**

**THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, COMPANY SIZE, AND  
DIVIDEND POLICY ON COMPANY VALUE AND CAPITAL  
STRUCTURE AS MODERATING VARIABLES IN  
LISTED MINING COMPANIES ON THE  
INDONESIA STOCK EXCHANGE  
PERIOD 2020-2024**

*By:*

**Sri Clarita Aprilya**

**NIM: 221311701**

**Accounting Study Program**

**Faculty of Economics University Advent Surya Nusantara Pematangsiantar**

**E-mail: [sri.clarita.123@gmail.com](mailto:sri.clarita.123@gmail.com)**

**ABSTRACK**

*This study aims to analyze the effect of profitability, liquidity, Firm Size, and dividend policy on firm value, with capital structure as a moderating variable in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. Firm value is measured using Price to Book Value (PBV), profitability is proxied by Return on Assets (ROA), liquidity is measured by the Current Ratio (CR), Firm Size is measured by the natural logarithm of total assets, dividend policy is proxied by the Dividend Payout Ratio (DPR), and capital structure is measured by the Debt to Equity Ratio (DER). This study employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis and moderation testing. The data used are secondary data obtained from companies' financial statements, with the sample selected using purposive sampling.*

*The results show that partially, profitability, liquidity, and dividend policy have an effect on firm value, while simultaneously profitability, liquidity, and Firm Size affect firm value. Capital structure is proven to moderate the relationship between liquidity and dividend policy on firm value. These findings indicate that strong financial performance and appropriate financing policies can enhance firm value, particularly in the mining sector*

**Keywords: Profitability, Liquidity, Firm Size, Dividend Policy, Capital Structure, Firm Value.**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena penyertaan dan kasih-Nya yang selalu menyertai, memberikan kesehatan, hikmat, akal budi, serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir membuat skripsi dan dapat menyelesaikannya dengan baik dan tepat waktu.

Penulisan ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) di Fakultas Ekonomi Universitas Adven Surya Nusantara. Selama proses penyusunan skripsi ini, banyak tantangan dan hambatan yang harus penulis hadapi, namun dengan dukungan dan bantuan yang penulis terima, penulis berhasil menyelesaikannya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rixon Nainggolan, S.E.,MM.,M.Ak.,Ph.D.,CPA.,CA, selaku Ketua lembaga Universitas Advent Surya Nusantara Pematangsiantar.
2. Dr. Adat Muli Peranginangin, SE.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi di Universitas Adven Surya Nusantara dan juga sebagai penguji satu dimana yang membantu penulis dan memberikan semangat kepada penulis agar dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu.
3. Humala Situmorang, S.E., M.M., Ak., M.Ak., CA., CPA, selaku dosen Fakultas Ekonomi Surya Nusantara Pematangsiantar dan juga sebagai pembimbing penulis yang telah memberikan waktu, arahan, dan masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi.

4. Dr. Thorman Lumbanraja, SE., M.Si.Ak.,CPS selaku dosen Fakultas Ekonomi Surya Nusantara Pematangsiantar dan sekaligus sebagai ketua penguji yang telah memberikan masukan dan semangat kepada penulis agar dapat menyelesaikan penulisan ini dengan tepat waktu.
5. Dosen dan staff karyawan Fakultas Ekonomi yang memberikan pengetahuan dasar dan pedoman bagi penulis selama menempuh pendidikan di kampus ini.
6. Orangtua tercinta ayah Syafei dan ibu tercinta Mariani Situmorang, yang telah memberikan cinta, doa, serta dukungan moral dan materi yang tak pernah putus, juga kepada tante saya Nerawati Situmorang yang dengan tulus memberikan dukungan serupa sehingga dapat sampai ditahap saat ini.
7. Adik penulis Angela Teri Septina, Sufi Harti Ningsih, dan Diego Efendi dan sepupu penulis Prisda Yanti L.Tobing, Yoi Handoko L.Tobing, Pangeran Bonar
8. Teman-teman penulis Mega Hutagalung, Silvia Marbun, Adinda Simbolon terkhusus Supriadi Manurung. Yang telah memberikan semangat, bantuan, dan kebersamaan. Dukungan kalian sangat berarti dan menjadi motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Pematangsiantar, 27 April 2026  
Penulis,

Sri Clarita Aprilya  
NIM: 221311701

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian .....	13
1.4 Kegunaan Penelitian .....	13
1.4.1 Kegunaan Teoretis.....	13
1.4.2 Kegunaan Praktis .....	14
1.4.3 Kegunaan Akademik .....	14
1.5 Batasan Masalah .....	14
1.6 Sistematika penulisan .....	15
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>16</b>
2.1 Teori .....	16
2.1.1 Profitabilitas.....	16
2.1.2 Likuiditas .....	19

2.1.3	Ukuran Perusahaan.....	22
2.1.4	Kebijakan Dividen .....	24
2.1.5	Nilai Perusahaan .....	26
2.1.6	Struktur Modal.....	27
2.2	Penelitian Terdahulu .....	29
2.3	Kerangka Konseptual.....	34
2.4	Hipotesis.....	35
2.4.1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan ...	35
2.4.2	Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan .....	36
2.4.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan .....	37
2.4.4	Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan .....	37
2.4.5	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal .....	38
2.4.6	Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal .....	39
2.4.7	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal .....	39
2.4.8	Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal .....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>		<b>41</b>

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	41
3.3 Populasi Dan Sampel.....	41
3.3.1 Populasi .....	41
3.3.2 Sampel.....	44
3.4 Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	49
3.4.1 Profitabilitas ( $X_1$ ).....	49
3.4.2 Likuiditas ( $X_2$ ) .....	49
3.4.3 Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ).....	50
3.4.4 Kebijakan Dividen ( $X_4$ ).....	50
3.4.5 Nilai perusahaan (Y) .....	50
3.4.6 Struktur modal (Z).....	51
3.5 Teknik Analisis Data.....	51
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	51
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	51
3.5.3 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ).....	53
3.5.4 Uji Hipotesis .....	53
3.5.5 Uji Regresi Linier Berganda .....	54
3.5.6 Moderasi .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
4.1 Deskripsi objek penelitian .....	56

4.2 Analisis dan Pembahasan .....	56
4.2.1 <i>Return on Aset</i> ( $X_1$ ) .....	57
4.2.2 <i>Current Ratio</i> ( $X_2$ ).....	58
4.2.3 <i>Firm Size</i> ( $X_3$ ) .....	60
4.2.4 <i>Dividend Payout Ratio</i> ( $X_4$ ).....	62
4.2.5 <i>Price Book Value</i> ( $\hat{Y}$ ).....	65
4.2.6 <i>Debt to Equity Ratio</i> ( $Z$ ) .....	67
4.3 Analisis Statistik Deskriptif.....	69
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	72
4.4.1 Uji Normalitas.....	72
4.4.2 Heteroskedastisitas .....	74
4.4.3 Uji Multikolinearitas .....	75
4.4.4 Uji Autokorelasi.....	77
4.5 Uji Hipotesis.....	77
4.5.1 Koefisien Determinasi.....	77
4.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	78
4.5.3 Uji Parsial (T-test).....	81
4.5.4 Uji Simultan dengan F-test .....	83
4.6 Uji Moderasi .....	84
4.7 Hasil Pembahasan .....	87
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>91</b>

5.1 Kesimpulan .....	91
5.2 Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>93</b>
<b>BIODATA DIRI.....</b>	<b>100</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>101</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3. 1 Daftar Populasi Sektor Tambang Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024 .....	42
Tabel 3. 2 Daftar Penentuan Sampel .....	45
Tabel 3. 3 Hasil Pemilihan Sampel .....	48
Tabel 3. 4 Daftar sampel perusahaan pertambangan.....	48
Tabel 4. 1 <i>Return on Aset</i> ( $X_1$ ) .....	57
Tabel 4. 2 <i>Current Ratio</i> ( $X_2$ ).....	59
Tabel 4. 3 <i>Firm Size</i> ( $X_3$ ).....	61
Tabel 4. 4 <i>Dividen Payout Ratio</i> ( $X_4$ ).....	63
Tabel 4. 5 <i>Price Book Value</i> ( $\hat{Y}$ ) .....	65
Tabel 4. 6 <i>Debt to Equity Ratio</i> ( $Z$ ).....	67
Tabel 4. 7 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	70
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas .....	74
Tabel 4. 9 Hasil Multikolinearitas.....	76
Tabel 4. 10 Hasil Autokorelasi.....	77
Tabel 4. 11 Output Koefisien Determinasi .....	78
Tabel 4. 12 Hasil Analisis Linier Berganda .....	79
Tabel 4. 13 Output Hasil Hitungan Uji-t .....	82
Tabel 4. 14 Output Hasil Perhitungan Uji F .....	84
Tabel 4. 15 Output Uji Moderasi.....	85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	34
Gambar 4. 1 Output Uji Normalitas dan Linear Data .....	73
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	75

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor pertambangan di Indonesia memegang peranan strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, terutama melalui kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB), ekspor, dan penyerapan tenaga kerja. Namun, pasang surut harga komoditas global, perubahan regulasi ekspor mineral, serta dampak pandemi COVID-19 memberikan tekanan besar terhadap kinerja keuangan perusahaan tambang (Badan Pusat Statistik, 2024). Kondisi ini menyebabkan fluktuasi signifikan pada nilai perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan permintaan global terhadap komoditas tambang seperti batubara, nikel, dan emas, sehingga banyak perusahaan mengalami penurunan laba bersih dan melemahnya rasio profitabilitas. Gangguan rantai pasok global dan pembatasan operasional menekan likuiditas perusahaan tambang, bahkan sebagian besar emiten tambang di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan kinerja keuangan yang menurun drastis. Memasuki tahun 2021 dan 2022, seiring pemulihan ekonomi global, terjadi peningkatan permintaan terhadap komoditas energi dan bahan baku industri. Lonjakan harga batubara dan nikel memberikan dorongan terhadap kinerja keuangan perusahaan, di mana rasio profitabilitas meningkat tajam. Namun, pada tahun 2023, harga batubara kembali anjlok akibat penurunan permintaan dari Tiongkok dan negara-negara Eropa, sehingga laba perusahaan tambang kembali tertekan. Kondisi ini menimbulkan ketidak stabilan pada nilai pasar saham

perusahaan pertambangan dan berdampak pada persepsi investor terhadap prospek sektor ini.

Selain faktor eksternal, perubahan kebijakan pemerintah Indonesia turut memengaruhi kinerja dan struktur modal perusahaan tambang. Penerapan kebijakan hilirisasi mineral sejak 2023 yang melarang ekspor bahan mentah memaksa perusahaan untuk berinvestasi besar dalam pembangunan smelter dan infrastruktur pengolahan. Kebijakan ini berdampak pada peningkatan kebutuhan pembiayaan eksternal, baik melalui penerbitan utang maupun saham baru, yang secara langsung meningkatkan rasio *Debt to Equity* (DER) di beberapa perusahaan besar seperti PT Aneka Tambang Tbk dan PT Vale Indonesia Tbk. Akibatnya, struktur modal menjadi faktor penting yang menentukan bagaimana profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Kemudian, pada tahun 2024, tekanan terhadap sektor pertambangan semakin meningkat seiring dengan dorongan global menuju transisi energi bersih dan praktik bisnis berkelanjutan. Investor kini semakin selektif dalam memilih emiten tambang yang memiliki transparansi laporan keuangan, manajemen risiko yang baik, serta komitmen terhadap lingkungan. Di sisi lain, perusahaan tambang yang masih berfokus pada komoditas energi fosil seperti batubara menghadapi penurunan permintaan dan tekanan harga, sedangkan subsektor nikel dan tembaga justru mengalami peningkatan nilai karena berperan penting dalam industri baterai dan kendaraan listrik. Perubahan ini menciptakan ketimpangan nilai perusahaan antar subsektor tambang di Indonesia, di mana kinerja dan persepsi pasar sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan beradaptasi terhadap perubahan tren global dan kebijakan energi nasional.

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja dan keberhasilan suatu perusahaan, terutama dalam menciptakan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Menurut (Amaliyah & Herwiyanti, 2020), nilai perusahaan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dari penilaian pasar terhadap harga sahamnya. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar kepercayaan investor terhadap prospek dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan.

Menurut (E. Brigham & Houston, 2019), nilai perusahaan adalah nilai pasar dari seluruh modal yang digunakan oleh perusahaan, baik yang berasal dari ekuitas maupun utang. Nilai ini dapat menggambarkan seberapa besar pasar menilai perusahaan berdasarkan kinerjanya, prospek pertumbuhan, serta risiko yang dihadapi. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola aset, liabilitas, dan modal untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Dalam teori sinyal (Signaling Theory) yang dikembangkan oleh (Spence, 1978), nilai perusahaan berperan sebagai sinyal positif atau negatif bagi investor. Informasi keuangan yang disampaikan oleh manajemen, seperti peningkatan laba, pembagian dividen, atau restrukturisasi modal, dapat menjadi sinyal positif yang menunjukkan prospek pertumbuhan perusahaan. Investor akan menangkap sinyal ini sebagai informasi mengenai kinerja perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan harga saham dan nilai perusahaan (Fitriani & Asyik, 2023). Sebaliknya, jika informasi yang disampaikan bernilai negatif seperti penurunan laba, peningkatan utang, atau kinerja operasional yang memburuk, maka dapat menurunkan kepercayaan investor dan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Sementara itu (Jensen & Meckling, 2012), menjelaskan bahwa nilai perusahaan dapat terpengaruh oleh hubungan antara manajemen (agent) dan pemegang saham (principal). Konflik kepentingan yang muncul akibat perbedaan tujuan dapat mendorong manajemen untuk mengambil keputusan yang tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, seperti pengeluaran berlebih, penggunaan utang yang tinggi, atau kebijakan dividen yang tidak efisien. Untuk mengurangi konflik tersebut, diperlukan mekanisme tata kelola perusahaan (corporate governance) yang baik sehingga keputusan manajemen dapat diarahkan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam teori nilai perusahaan modern, nilai suatu perusahaan tidak hanya bergantung pada nilai aset yang dimiliki, tetapi juga pada potensi arus kas masa depan dan risiko yang menyertainya (S. Ross et al., 2019). Menurut (Harmono, 2022), nilai perusahaan juga mencerminkan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efisien. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik biasanya memiliki PBV lebih dari 1, yang menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan lebih tinggi dibandingkan nilai akuntansinya. Kondisi ini menunjukkan adanya keunggulan kompetitif dan prospek laba masa depan yang menjanjikan.

Dalam konteks sektor pertambangan di Indonesia, nilai perusahaan sering mengalami fluktuasi yang signifikan akibat perubahan harga batu bara dan nikel dunia, kebijakan ekspor-impor, serta biaya lingkungan dan sosial yang tinggi (Sagita et al., 2023). Secara empiris, banyak penelitian menemukan bahwa faktor keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah suatu keahlian dalam mencari keuntungan yang berkaitan dengan penjual, total asset maupun modal sendiri (Sartono, 2008).

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisa kondisi keuangan perusahaan. Profitabilitas dijadikan tolak ukur efektivitas kinerja suatu perusahaan karena semakin baik profitabilitas maka semakin baik juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila perusahaan tidak ada keuntungan, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menarik modal dari luar karena para investor bersedia menanamkan sahamnya apabila tingkat profitabilitas tinggi (Setyani, 2018). Fenomena empiris menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Misalnya, beberapa emiten tambang dengan Return on Assets (ROA) yang besar justru mengalami penurunan harga saham. Hal ini menandakan adanya faktor lain yang turut memengaruhi persepsi investor. Selain itu, tingkat likuiditas yang tinggi belum tentu menjadi sinyal positif, sebab kelebihan kas dapat diartikan sebagai inefisiensi dalam pengelolaan aset (Indiraswari, 2024). Menurut (Sartono, 2008) Sar, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berkaitan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk menciptakan keuntungan. Menurut (Kasmir, 2019), rasio profitabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan penjualan, aset, dan ekuitas. Rasio ini menjadi ukuran utama dalam menilai efektivitas manajemen perusahaan dalam menjalankan operasional bisnisnya. (E. Brigham, 2010), menegaskan bahwa profitabilitas berperan penting dalam menarik minat investor karena laba yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian (return) yang stabil di masa depan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi biasanya memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan memberikan sinyal positif

(positive signal) bagi investor, sebagaimana dijelaskan dalam teori sinyal (Signaling Theory) oleh (Spence, 1973). Informasi laba yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang efisien dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas masa depan yang berkelanjutan.

Menurut (Sugiyono, 2013), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas ini menjadi indikator penting yang mencerminkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai bagi para pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya. Sugiyono menyatakan bahwa profitabilitas tidak hanya penting untuk menarik investor tetapi juga menunjukkan kestabilan dan prospek jangka panjang perusahaan. Tingkat *profitabilitas* yang tinggi mencerminkan manajemen yang baik serta penggunaan aset yang efisien untuk menghasilkan pendapatan.

Menurut (Kasmir, 2019), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban/utang jangka pendeknya terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Rasio likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas menentukan seberapa cepat perusahaan dapat mengonversi aset dan menggunakannya untuk memenuhi kewajiban yang timbul. Semakin tinggi rasionya, semakin mudah kemampuan melunasi utang dan menghindari gagal bayar. Dengan demikian, likuiditas tidak hanya berfungsi untuk menjamin operasional perusahaan, tetapi juga untuk melindungi nilai investasi para pemegang saham dengan meminimalkan risiko finansial yang dapat mengurangi profitabilitas (E. Brigham & Houston, 2019).

Ukuran perusahaan adalah cerminan total asset yang di miliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat di gambarkan kepada seberapa besar atau kecil suatu perusahaan yang dapat digambarkan kepada total asset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan nilai pasar saham (Sagita et al., 2023).

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) juga menjadi variabel penting karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko dan menarik minat investor. Perusahaan besar cenderung memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber pendanaan, namun penelitian (Murdoko Sudarmadji & Sularto, 2020), menunjukkan bahwa ukuran tidak selalu berkorelasi positif terhadap nilai perusahaan, tergantung pada efisiensi operasional dan tingkat leverage. Menurut (Sartono, 2008), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah total aktiva, jumlah penjualan, atau nilai pasar saham. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula sumber daya yang dimiliki untuk mendukung kegiatan operasional dan ekspansi usaha. Menurut (E. Brigham & Houston, 2019), perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber pendanaan eksternal, baik melalui pasar modal maupun pinjaman bank, karena dianggap memiliki tingkat kepercayaan dan stabilitas yang lebih tinggi. Hal ini membuat perusahaan besar memiliki tingkat risiko kebangkrutan yang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil. Namun, perusahaan besar juga menghadapi tantangan berupa kompleksitas operasional yang lebih tinggi dan potensi inefisiensi dalam manajemen aset.

Kebijakan Deviden merupakan pengambilan keputusan dalam menentukan jumlah laba yang diperoleh perusahaan untuk dibagikan/dibayarkan pada pemegang saham sebagai deviden dan laba ditahan sebagai pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (HASIM et al., 2019). Di sisi lain, kebijakan dividen

memiliki peran sebagai sinyal kepercayaan manajemen terhadap prospek keuangan perusahaan (Signaling Theory). Namun, perusahaan tambang sering kali menghadapi dilema antara membagikan dividen atau menahan laba untuk ekspansi dan eksplorasi cadangan mineral baru. Perbedaan kebijakan ini berpotensi memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Menurut (E. Brigham & Houston, 2019), kebijakan dividen adalah keputusan yang menentukan seberapa banyak laba harus dibayarkan kepada pemegang saham dibandingkan dengan laba yang ditahan untuk pertumbuhan perusahaan. Kebijakan ini mencerminkan keseimbangan antara keinginan investor terhadap pendapatan saat ini dan kebutuhan perusahaan untuk mempertahankan dana demi ekspansi di masa depan. (Gitman et al., 2015), menyatakan bahwa kebijakan dividen dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti peluang investasi, likuiditas, stabilitas pendapatan, dan struktur modal perusahaan. Perusahaan dengan arus kas yang kuat dan stabil cenderung memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang menghadapi fluktuasi pendapatan yang besar. Dalam konteks sektor pertambangan di Indonesia, kebijakan dividen menjadi lebih kompleks karena perusahaan sering dihadapkan pada kebutuhan dana besar untuk eksplorasi dan ekspansi tambang. Akibatnya, manajemen harus menyeimbangkan antara keinginan investor akan dividen dan kebutuhan modal jangka panjang (HASIM et al., 2019).

Selain faktor-faktor di atas, peneliti menambahkan variabel moderasi yaitu struktur modal. Struktur modal menjadi aspek yang tidak kalah penting. Menurut (E. Brigham & Houston, 2019), struktur modal optimal adalah kombinasi antara utang dan modal sendiri yang memaksimalkan harga saham perusahaan sekaligus meminimalkan biaya modal rata-rata tertimbang. (Gitman et al., 2015), juga

menegaskan bahwa keputusan struktur modal berkaitan erat dengan keseimbangan antara risiko dan pengembalian; peningkatan proporsi utang dapat memperbesar pengembalian bagi pemegang saham tetapi juga meningkatkan risiko finansial. (Copeland & Weston, 2018) menyatakan bahwa struktur modal yang tepat mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan efisiensi penggunaan modal, sedangkan struktur yang tidak efisien dapat menurunkan kepercayaan investor. Dalam konteks perusahaan pertambangan di Indonesia, struktur modal memainkan peran strategis karena sektor ini membutuhkan pembiayaan besar untuk eksplorasi dan investasi jangka panjang. (Wulandari & Damayanti, 2022) menjelaskan bahwa perusahaan tambang dengan rasio utang yang moderat lebih disukai investor, karena mencerminkan keseimbangan antara ekspansi agresif dan stabilitas keuangan. Oleh karena itu, struktur modal tidak hanya berfungsi sebagai alat pembiayaan, tetapi juga sebagai sinyal kepercayaan manajemen terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. Teori (Modigliani & Miller, 1958), menyatakan bahwa struktur modal tidak memengaruhi nilai perusahaan di pasar sempurna. Namun, di pasar yang tidak sempurna seperti Indonesia, keputusan pendanaan melalui utang atau ekuitas dapat memengaruhi risiko, biaya modal, dan akhirnya nilai perusahaan. Dengan demikian, struktur modal berpotensi memoderasi hubungan antara variabel-variabel keuangan (profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen) dengan nilai perusahaan.

Berbagai penelitian terdahulu telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, khususnya pada sektor pertambangan dan sektor lainnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). (Ngurah et al., 2016) meneliti Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan

dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai.

Selanjutnya, (Hendryani & Amin, 2022) dalam penelitiannya mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kebijakan Hutang memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sementara itu Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian (Sari, 2025) mengenai Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Tekstil dan Apparel yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023. Dengan hasil penelitian Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Gz & Lisiantara, 2022) berjudul Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Dengan hasil penelitian profitabilitas, Likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani & Asyik, 2023) membahas, Pengaruh Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan Struktur modal memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Peneliti yang dilakukan oleh (Lengga & Munthe, 2018), Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan Moderasi dari struktur modal memperkuat pengaruh profitabilitas ke nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sagita et al., 2023), membahas Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan dan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Kebijakan Dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur Modal tidak mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Namun, mampu memoderasi pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Price et al., 2020) membahas tentang Pengaruh *Price Earning Ratio*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal memperlemah hubungan antara profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dividen & Investasi, 2017) dengan judul Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan kebijakan dividen berpengaruh

negatif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Regia Rolanda, Riana R Dewi, 2020) dengan judul penelitian Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa Leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas dan hasil penelitian terdahulu maka saya tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Dan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Tambang Dibursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020–2024?
2. Apakah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020–2024?

3. Apakah struktur modal sebagai variabel moderasi mampu mendorong profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen secara parsial terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020–2024.
2. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen secara simultan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024
3. Struktur modal sebagai variabel moderasi mampu mendorong pengaruh Profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen secara simultan terhadap nilai perusahaan.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1.4.1 Kegunaan Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai teori keuangan perusahaan, khususnya dalam memahami peran struktur modal sebagai variabel moderasi. Selain itu, hasil penelitian dapat mengonfirmasi atau menolak teori-teori yang telah ada, seperti teori sinyal (Signaling Theory) dan teori struktur modal.

#### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi:

- Manajemen perusahaan, dalam menentukan strategi pendanaan dan kebijakan dividen yang optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan.
- Investor dan analis pasar modal, sebagai referensi dalam pengambilan keputusan investasi berdasarkan indikator keuangan dan struktur modal perusahaan.

#### 1.4.3 Kegunaan Akademik

Bagi kalangan akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi empiris untuk penelitian lanjutan terkait faktor-faktor keuangan yang memengaruhi nilai perusahaan, serta memperkaya diskusi dalam bidang manajemen keuangan dan akuntansi perusahaan publik.

### 1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada perusahaan Tambang yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan, dan variabel moderasi struktur modal. Penelitian ini hanya meninjau faktor-faktor keuangan, sehingga aspek non keuangan seperti kebijakan pemerintah atau kondisi makroekonomi tidak dibahas secara mendalam

## 1.6 Sistematika penulisan

Untuk mempermudah pemahaman, penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

- BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan teori-teori ataupun pendapat para ahli terkait variabel penelitian, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran

- BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan tambang yang terdaftar di BEI ada sebanyak 25 sampel jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, serta tekni analisis yang digunakan.

### BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini menyajikan hasil analisis data dan uji yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

- BAB V Kesimpulan dan Saran

Rikan Bab ini menjadi bab akhir dari penelitian dimana penulis akan menarik kesimpulan dan memberikan saran atau pendapat dari penelitian yang telah dilakukan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori

##### 2.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu melalui aktivitas operasionalnya. Rasio profitabilitas menjadi alat utama untuk menilai sejauh mana manajemen mampu mengelola aset dan modal secara efisien guna menciptakan keuntungan bagi pemegang saham (Sartono, 2008). Salah satu rasio yang paling umum digunakan adalah Return on Assets (ROA), yang mengukur efektivitas penggunaan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih.

Menurut (Harahap, 2011), semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai dan menarik minat investor. Profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan kinerja manajemen yang baik dalam memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk menghasilkan keuntungan berkelanjutan. Secara umum, profitabilitas dapat diukur melalui beberapa rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dari berbagai aspek, antara lain:

a. Rasio pengembalian Aktiva (*Return on Asset Ratio*)

Adalah suatu rasio yang menilai hasil atas suatu jumlah aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan. Dapat juga diartikan sebagai suatu alat yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan berbagai alat yang dimiliki perusahaan untuk bisa menghasilkan keuntungan.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Rasio ini menunjukkan seberapa berhasil perusahaan dalam mengelola modalnya (*net worth*) sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham pada perusahaannya.

ROE atau rentabilitas merupakan modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha. Rumus *Return on Equity* sebagai berikut.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan suatu pengukuran persentase dari semua sisa penjualan yang sudah dikurangi setiap biaya dan pengeluaran, termasuk dan pajak. Rumus *Net Profit Margin* sebagai berikut.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan laba yang relative terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rumus *Gross Profit Margin* sebagai berikut.

$$\text{Gross profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

e. Rasio Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)

Rasio hasil pengembalian investasi (*Return on investment*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasi.

$$\textit{Return on investment} = \frac{\textit{Earning After Interest and tax}}{\textit{Total Asset}}$$

f. Laba Perlebar Saham (*Earning Pershare Of Common Stock*)

Rasio laba per lembar saham atau disebut rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah artinya manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham sebaliknya rasio yang tinggi menunjukkan kesejahteraan pemegang saham meningkat. Atau tingkat pengembalianya tinggi.

$$\textit{Earning prshare of comment stock} = \frac{\textit{laba saham biasa}}{\textit{saham biasa yang beredar}}$$

Secara teoretis, hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui Signaling Theory yang dikemukakan oleh (S. A. Ross, 1977). Teori ini menyatakan bahwa informasi laba yang tinggi merupakan sinyal positif bagi investor mengenai prospek dan stabilitas keuangan perusahaan. Investor menafsirkan peningkatan laba sebagai tanda bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik di masa depan, sehingga mendorong peningkatan harga saham dan nilai perusahaan.

Namun, hasil empiris menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan tidak selalu positif. Beberapa penelitian, seperti Putra dan (Kartika, 2022), menemukan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi tidak secara langsung meningkatkan nilai perusahaan, terutama jika laba tersebut tidak disertai dengan kebijakan pembagian dividen yang konsisten. Dalam konteks industri pertambangan, hal ini dapat disebabkan oleh tingginya kebutuhan dana untuk investasi jangka panjang dan eksplorasi cadangan mineral baru, sehingga laba lebih banyak ditahan dibandingkan dibagikan kepada pemegang saham.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, namun pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebijakan dividen, struktur modal, dan kondisi industri.

### 2.1.2 Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Tingkat likuiditas menjadi indikator penting dalam menilai kestabilan keuangan suatu perusahaan. Menurut (Kasmir, 2018), likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, sehingga dapat menjaga kepercayaan kreditur dan investor terhadap kelangsungan usahanya. Salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas adalah *Current Ratio* (CR), yang menunjukkan perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar.

Namun demikian, likuiditas yang terlalu tinggi juga tidak selalu memberikan sinyal positif bagi investor. Kelebihan aset lancar dapat diartikan sebagai inefisiensi dalam pengelolaan dana, karena dana yang seharusnya dapat digunakan untuk investasi produktif justru menganggur dan tidak menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2018). Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara tingkat likuiditas dan efisiensi operasional agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Berikut ini terdapat jenis-jenis rasio likuiditas lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek:

a. Rasio Lancar

Rasio Lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar jangka pendek atau yang jatuh tempo dalam satu tahun, yang dihitung dengan membandingkan semua aset lancar dengan kewajiban lancar pada suatu perusahaan.

$$\text{Currunt Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (cuurent Asset)}}{\text{Hutang Lancar (current Liabilities)}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat

Rasio cepat adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk menggambarkan atau mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar tanpa persediaan untuk membayar utang jangka pendeknya.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Kas

Digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayatr utang jangka pendek.

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas} + \text{setara kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

d. Rasio Perputaran kas

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiaya penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya yang berkaitan dengan penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja bersih}}$$

e. *Inventory to net working capital*

Inventory to net working capital adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aset lancar dengan utang lancar.

$$\text{Inventory to net working capital} = \frac{\text{Inventory}}{\text{current asset} - \text{current liability}}$$

Menurut *Trade-Off Theory*, manajemen perusahaan harus menyeimbangkan antara resiko kebangkrutan dan tingkat likuiditas. Likuiditas yang tinggi dapat menurunkan risiko gagal bayar dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas perusahaan, namun pada saat yang sama dapat mengurangi tingkat pengembalian (return) karena adanya dana menganggur (E. Brigham & Houston, 2019). Dengan kata lain, terdapat hubungan non-linear antara likuiditas dan nilai perusahaan: terlalu rendah meningkatkan risiko, sedangkan terlalu tinggi menurunkan efisiensi.

Selain *Trade-Off Theory*, hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan juga dapat dijelaskan melalui *Signaling Theory*. Perusahaan dengan likuiditas yang memadai memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan memiliki kemampuan keuangan yang kuat untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan mendukung operasi bisnisnya (S. A. Ross, 1977). Sinyal ini akan meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan di pasar.

Likuiditas merupakan faktor penting dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan, namun pengaruhnya terhadap nilai perusahaan bersifat relatif dan kontekstual, tergantung pada bagaimana perusahaan mengelola aset lancarnya secara efisien serta pada kondisi industri yang dihadapi.

### 2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) menggambarkan besar kecilnya skala operasi suatu perusahaan yang dapat diukur melalui total aset, volume penjualan, nilai pasar saham, atau jumlah karyawan (Sagita et al., 2023). Ukuran perusahaan sering digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam bertahan di pasar dan mengelola sumber daya secara efektif. Menurut (Murdoko Sudarmadji & Sularto, 2020), perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki akses lebih luas terhadap sumber pendanaan eksternal, daya tawar yang lebih kuat terhadap pihak ketiga, serta tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari investor dan kreditur. Hal tersebut menjadikan ukuran perusahaan sebagai salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Dari perspektif *Resource-Based View* (RBV), perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih banyak baik finansial, manusia, maupun teknologi yang dapat digunakan untuk menciptakan keunggulan kompetitif jangka panjang. Ukuran perusahaan yang besar juga memberikan kemampuan lebih baik dalam menghadapi risiko bisnis, memperluas pasar, serta meningkatkan efisiensi skala ekonomi (*economies of scale*) (Barney, 2015). Dengan demikian, ukuran perusahaan yang besar sering kali diasosiasikan dengan stabilitas pendapatan dan potensi pertumbuhan yang lebih tinggi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Namun, ukuran perusahaan yang besar tidak selalu menjadi jaminan bagi peningkatan nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan melalui *Agency Theory* yang dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 2012). Teori ini menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin kompleks pula struktur organisasinya,

sehingga potensi konflik keagenan antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) menjadi lebih tinggi. Manajer dapat bertindak demi kepentingan pribadi dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham, misalnya melalui pemborosan sumber daya atau keputusan investasi yang tidak optimal. Kondisi ini dapat menurunkan efisiensi perusahaan dan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan beberapa indikator, tergantung pada konteks penelitian dan data yang tersedia. Beberapa tolak ukur yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

**a. Total Aset**

Ukuran ini mengacu pada total keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan pada akhir periode laporan keuangan. Semakin besar total aset, semakin besar pula ukuran perusahaan. Namun, karena data aset sering kali bervariasi secara ekstrem antar perusahaan, maka digunakan logaritma natural dari total aset untuk menormalkan data.

$$\textit{Firm Size} = \ln(\textit{Total Aset})$$

Keterangan:

$\ln$  = Logaritma Natural

Total Aset = Jumlah seluruh aset yang tercantum dalam laporan posisi keuangan (neraca)

**b. Total Penjualan (*Sales Volume*)**

Ukuran perusahaan juga dapat dihitung berdasarkan total penjualan bersih yang dicapai selama periode tertentu. Volume penjualan yang besar menunjukkan skala operasi dan pangsa pasar yang luas.

$$\textit{Firm Size} = \ln(\textit{Penjualan Bersih})$$

c. **Nilai pasar (*Market Capitalization*)**

Bagi perusahaan publik, ukuran perusahaan dapat diukur dengan kapitalisasi pasar, yaitu hasil kali antara harga saham dan jumlah saham beredar.

$$\textit{Firm Size} = \ln(\textit{Harga Saham} \times \textit{Jumlah Saham Beredar})$$

Selain itu, dalam konteks *Signaling Theory*, ukuran perusahaan juga dapat berfungsi sebagai sinyal bagi investor mengenai reputasi dan stabilitas keuangan. Perusahaan besar cenderung dianggap lebih mampu menanggung risiko dan memiliki kredibilitas tinggi, sehingga menarik lebih banyak investor. Akan tetapi, investor juga menilai aspek efisiensi dan tata kelola, bukan hanya besarnya aset. Oleh sebab itu, dampak ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana manajemen mengelola sumber daya yang dimilikinya.

#### 2.1.4 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan manajemen mengenai pembagian laba bersih perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen, dibandingkan dengan laba yang ditahan untuk reinvestasi di masa depan. Rasio yang umum digunakan untuk mengukur kebijakan dividen adalah *Dividend Payout Ratio (DPR)*, yaitu perbandingan antara jumlah dividen tunai yang dibayarkan dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Menurut (Lintner, 2012), kebijakan dividen yang stabil mencerminkan kepercayaan manajemen terhadap prospek keuangan perusahaan, sekaligus memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan mempertahankan laba di masa depan. Perusahaan yang mampu membayar dividen

secara konsisten dianggap memiliki arus kas yang kuat dan kinerja keuangan yang solid.

Dalam kerangka *Signaling Theory*, pembayaran dividen diinterpretasikan sebagai sinyal positif (*good news*) bagi pasar mengenai profitabilitas dan prospek masa depan perusahaan (Bhattacharya, 1979). Investor memandang perusahaan dengan DPR tinggi sebagai entitas yang sehat secara finansial dan memiliki stabilitas laba, sehingga hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan menaikkan harga saham. Sebaliknya, penurunan DPR sering dianggap sebagai sinyal negatif yang menunjukkan ketidakpastian pendapatan di masa depan.

Dalam penelitian empiris, kebijakan dividen biasanya diukur menggunakan ***Dividend Payout Ratio (DPR)***, yaitu rasio antara dividen per saham dengan laba per saham.

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per Saham (DPS)}}{\text{Dividen per Share (EPS)}}$$

Keterangan:

- *DPS* = jumlah dividen tunai yang dibagikan per saham
- *EPS* = laba bersih per saham

Selain *Signaling Theory*, hubungan antara DPR dan nilai perusahaan juga dapat dijelaskan dengan *Bird in the Hand Theory* (Gordon & Lintner, 1963). Teori ini berargumen bahwa investor lebih menyukai dividen yang diterima saat ini dibandingkan dengan potensi *capital gain* di masa depan karena dividen dianggap memiliki tingkat risiko yang lebih rendah. Dengan demikian, semakin tinggi DPR, semakin besar persepsi positif investor terhadap perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Namun, dari perspektif Pecking Order Theory (Cna, 2011), perusahaan akan lebih memilih menggunakan laba ditahan untuk mendanai investasi baru sebelum melakukan pembayaran dividen. Hal ini terutama berlaku pada perusahaan dengan kebutuhan modal besar seperti sektor pertambangan, di mana laba sering kali dialokasikan untuk eksplorasi dan ekspansi bisnis. Oleh karena itu, DPR yang rendah bukan selalu sinyal negatif, melainkan strategi untuk menjaga likuiditas dan menghindari biaya pendanaan eksternal yang tinggi.

Selain itu, Agency Theory (Jensen & Meckling, 2012) juga menekankan peran kebijakan dividen dalam mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Pembayaran dividen mengurangi jumlah dana bebas (free cash flow) yang dapat disalahgunakan oleh manajer untuk kepentingan pribadi, sehingga meningkatkan disiplin pengelolaan keuangan dan pada akhirnya memperkuat nilai perusahaan.

#### 2.1.5 Nilai Perusahaan

Menurut *Stockholder Theory* yang dikemukakan oleh (Friedman, 2002), nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya. Friedman menyatakan bahwa tanggung jawab utama perusahaan adalah memaksimalkan laba.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang tercermin dari harga saham di pasar modal. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja manajerial yang baik dan prospek pertumbuhan yang positif. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham (E. Brigham, 2010). Dalam konteks pasar modal, nilai perusahaan

menjadi indikator penting bagi investor untuk menilai prospek dan kinerja jangka panjang perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2020).

Secara umum, nilai perusahaan dapat diukur menggunakan indikator Tobin's Q, yang membandingkan nilai pasar aset perusahaan dengan nilai pengantinya. Semakin besar nilai Tobin's Q, semakin tinggi pula nilai perusahaan (Chung & Pruitt, 1994). Namun nilai perusahaan juga sering diukur menggunakan *Price to Book Value (PBV)*, yaitu rasio antara harga pasar saham dengan nilai buku per saham. PBV yang tinggi menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan memiliki prospek pertumbuhan dan kinerja yang baik (Fitriani & Asyik, 2023).

$$Tobin's Q = \frac{\text{Harga saham} \times \text{Jumlah saham beredar} + \text{Nilai Utang}}{\text{Total Aset}}$$

$$Price Book Value = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai Buku Per saham}}$$

Dari perspektif akuntansi, pengukuran nilai perusahaan terkait dengan bagaimana informasi akuntansi dan keuangan digunakan oleh investor untuk menilai produktivitas aset perusahaan. Misalnya (Chen & Zhang, 2014) menunjukkan bahwa kualitas pengukuran aset dan penghasilan akuntansi mempengaruhi valuasi pasar.

Faktor-faktor seperti profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen diyakini memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, tingkat pengaruhnya dapat berbeda tergantung pada struktur modal yang dimiliki.

#### 2.1.6 Struktur Modal

Dalam penelitian ini, struktur modal diperlakukan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel-variabel keuangan (profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen) terhadap nilai perusahaan.

Secara teoritis, peran moderasi struktur modal juga dapat dijelaskan melalui Agency Theory (Jensen & Meckling, 2012), di mana penggunaan utang dalam jumlah tertentu dapat mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham dengan cara mengurangi dana bebas (free cash flow) yang berpotensi disalahgunakan. Namun, jika proporsi utang berlebihan, biaya keagenan baru dapat muncul antara pemegang saham dan kreditur.

Struktur modal merupakan perbandingan antara pendanaan melalui utang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasi jangka panjang. Komposisi struktur modal yang optimal mencerminkan strategi manajemen dalam mengelola risiko, biaya modal, serta upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan (E. Brigham & Houston, 2019).

Struktur modal dapat diukur menggunakan beberapa rasio keuangan yang menunjukkan perbandingan antara utang dan modal sendiri. Berikut adalah beberapa tolak ukur umum yang digunakan dalam penelitian empiris:

**a. *Debt to Equity Ratio (DER)***

*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan ukuran yang paling sering digunakan untuk menilai struktur modal. Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri.

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\textit{Total Utang}}{\textit{Total Ekuitas}}$$

**b. *Debt Ratio (DR)***

Rasio ini menunjukkan proporsi total aset yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal.

$$\textit{Debt Ratio} = \frac{\textit{Total Utang}}{\textit{Total Aset}}$$

c. ***Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)***

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri, menggambarkan struktur pendanaan jangka panjang perusahaan.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. ***Times Interest Earned (TIE) atau Interest Coverage Ratio***

Meskipun bukan pengukuran langsung dari struktur modal, rasio ini sering digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar beban bunga dari laba operasionalnya.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$$

Menurut (Modigliani & Miller, 1958), dalam kondisi pasar modal yang sempurna tanpa pajak, biaya kebangkrutan, dan asimetri informasi struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Namun, dalam realitas ekonomi modern yang tidak sempurna, keberadaan pajak penghasilan, biaya kebangkrutan, serta perbedaan informasi antara manajemen dan investor menyebabkan keputusan struktur modal menjadi faktor yang signifikan dalam menentukan nilai perusahaan (Myers, 1984).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel Independen dan Dependen	Hasil Penelitian
1	Ngurah, A A Adi, Dharma	Pengaruh Kebijakan	Independen: Kebijakan	Hasil penelitian ini menunjukkan

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel Independen dan Dependen	Hasil Penelitian
	Lestari, Putu Vivi (2016)	Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Dividen, Likuiditas, Profitabilitas , Ukuran Perusahaan Dependen: Nilai Perusahaan	bahwa kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	Hendryani, Vivi Amin, Muhammad Nuryatno (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen dependen: nilai perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kebijakan Hutang memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sementara itu Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
3	Sari,Intan Monica (2025)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Tekstil dan Apparel	Independen: Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Dependen: Nilai Perusahaan	Dengan hasil penelitian Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	Gz, Adevia Ananda Lisiantara, G. Anggana (2022)	Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan	Dependen: Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan	Dengan hasil penelitian /., Likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh positif

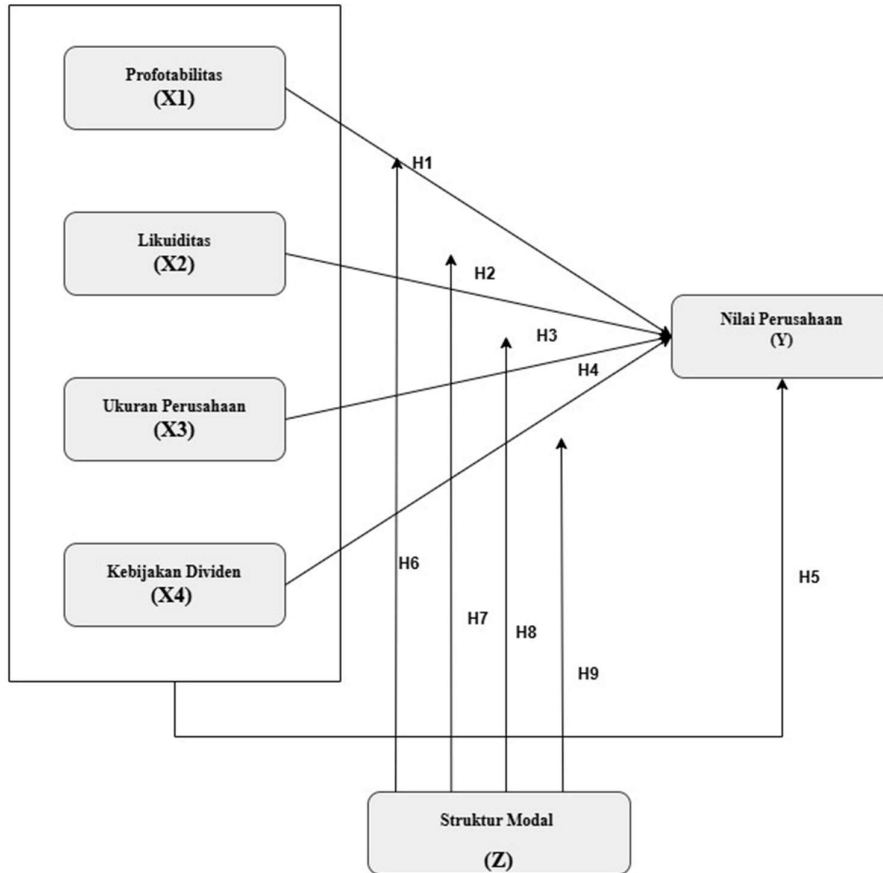
No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel Independen dan Dependen	Hasil Penelitian
		kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan	Kebijakan Dividen Independen: Nilai Perusahaan	terhadap nilai perusahaan dan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
5	Fitriani, Shalsabila Asyik, Nur Fadrijh (2013)	Pengaruh Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Moderasi.	Dependen: Profitabilitas dan Keputusan Investasi Independen: Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan Struktur modal memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
6	Inge Lengga & Sari Munthe (2018)	Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi.	Dependen: profitabilitas Independen: Nilai perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan Moderasi dari struktur modal memperkuat pengaruh profitabilitas ke nilai perusahaan.
7	Sagita, Rani Miranda Negara, Iwan Kusuma Kusmayadi, Iwan (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan dan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi.	Dependen: Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Independen: Nilai perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Kebijakan Dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel Independen dan Dependen	Hasil Penelitian
				Perusahaan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur Modal tidak mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Namun, mampu memoderasi pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.
8	Setiyaning Dwi Wansani (2020)	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi	Dependen: <i>Price Earning Ratio</i> , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Independen: Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal memperlemah hubungan antara profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
9	Fendyka Luqman Ilhamsyah & Hendri Soekotjo	Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.	Dependen: Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas Independen: Nilai perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel Independen dan Dependen	Hasil Penelitian
10	Regia Rolanta, Riana R Dewi, Suhendro	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	Dependen: Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Independen: Nilai Perusahaan	Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa Leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
11	Dhea Maulidya Rahmah, Alfiana Fitri	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Dependen: Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Independen: Nilai Perusahaan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1  
Kerangka Konseptual



Sumber: Data Dikelola sendiri

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Z + \beta_6 (X_1 Z) + \beta_7 (X_2 Z) + \beta_8 (X_3 Z) + \beta_9 (X_4 Z)$$

+  $\varepsilon$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

X<sub>1</sub> = Profitabilitas

X<sub>2</sub> = Likuiditas

X<sub>3</sub> = Ukuran Perusahaan

X<sub>4</sub> = Kebijakan Dividen

Z = Struktur Modal

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien Regresi (Pengaruh masing-masing variabel x terhadap y)

$\beta_5$  = Pengaruh struktur modal terhadap y

$\beta_6 - \beta_9$  = Koefisien Moderasi

$\varepsilon$  = Koefisien Error (Varibel Pengganggu)

## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah metrik presentase yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan bisa memperoleh profit di tingkat yang bisa diterima (M.Edo Sryawan siregar, 2019). Laba yang dihasilkan awalnya dari aset perusahaan, modal, penjualan perusahaan serta sumber lain yang dapat diukur dengan analisis profitabilitas. Profitabilitas tinggi bisa mengirimkan sinyal positif kepada pemodal bahwa perusahaan berada di kondisi menguntungkan (Nugroho & Program, 2016). Dengan asumsi apabila perusahaan ingin menarik modal dari luar perusahaan, hal ini yang harus diperhatikan yaitu kondisi perusahaan yang ideal atau dalam keadaan yang ideal atau dalam keadaan yang menguntungkan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ngurah et al., 2016), (Gz & Lisiantara, 2022), dengan hasil penelitian Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. (Hendryani & Amin, 2022), (Lengga & Munthe, 2018) (Price et al., 2020), (Dividen & Investasi, 2017) dengan hasil penelitian Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan. (Sagita et al., 2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif tidak

signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil dari (Sari, 2025) Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Dhea Maulidya Rahmah et al., 2020) dengan hasil penelitian tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **H<sub>1</sub> : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan**

#### 2.4.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas menentukan seberapa cepat perusahaan dapat mengonversi aset dan menggunakannya untuk memenuhi kewajiban yang timbul. Semakin tinggi rasionya, semakin mudah kemampuan melunasi utang dan menghindari gagal bayar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ngurah et al., 2016) dengan hasil penelitian Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Gz & Lisiantara, 2022), (Regia Rolanda, Riana R Dewi, 2020) dengan hasil penelitian Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan (Sagita et al., 2023) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan hasil penelitian dari (Sari, 2025) Likuiditas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **H<sub>2</sub> : Likuiditas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan**

### 2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat di gambarkan kepada seberapa besar atau kecil suatu perusahaan yang dapat digambarkan kepada total asset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan nilai pasar saham (Sagita et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ngurah et al., 2016) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (Hendryani & Amin, 2022), (Gz & Lisiantara, 2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Sagita et al., 2023) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu penelitian sebelumnya oleh (Sari, 2025), (Dhea Maulidya Rahmah et al., 2020) dan (Regia Rolanda, Riana R Dewi, 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan**

### 2.4.4 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Manajemen perusahaan punya dua cara untuk menangani laba bersih atau laba setelah pajak, yaitu menginvestasikan kembali laba di perusahaan sebagai laba ditahan, ataupun membagikan laba ke pemilikan saham berbentuk dividen. Biasanya pemilik saham ingin meinvestasikan lagi keuntungan tersebut di perusahaan (Ronni & Muid, 2012)

Hasil penelitian oleh (Ngurah et al., 2016) dan (Dhea Maulidya Rahmah et al., 2020) menunjukkan bawa Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Gz & Lisiantara, 2022), (Sagita et al., 2023) dan (Regia Rolanda, Riana R Dewi, 2020) memperoleh hasil

Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Dividen & Investasi, 2017) menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian oleh (Hendryani & Amin, 2022) menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

**H<sub>4</sub> : Kebijakan Dividen Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan**

**H<sub>5</sub> : Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Berpengaruh secara simultan Terhadap Nilai Perusahaan**

#### 2.4.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal

Rasio profitabilitas menjadi alat utama untuk menilai sejauh mana manajemen mampu mengelola aset dan modal secara efisien guna menciptakan keuntungan bagi pemegang saham (Sartono, 2008). Profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan kinerja manajemen yang baik dalam memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk menghasilkan keuntungan berkelanjutan. Penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut (Harahap, 2011), semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai dan menarik minat investor. Namun, keberadaan struktur modal sebagai variabel moderasi memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

**H<sub>6</sub> : Struktur Modal Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

#### 2.4.6 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Tingkat likuiditas menjadi indikator penting dalam menilai kestabilan keuangan suatu perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2018), likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, sehingga dapat menjaga kepercayaan kreditur dan investor terhadap kelangsungan usahanya. Salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas adalah *Current Ratio* (CR), yang menunjukkan perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar. Keberadaan struktur modal berfungsi sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

#### **H7 : Struktur Modal Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

#### 2.4.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal

Ukuran perusahaan sering digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam bertahan di pasar dan mengelola sumber daya secara efektif. Menurut. Menurut (Murdoko Sudarmadji & Sularto, 2020), perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki akses lebih luas terhadap sumber pendanaan eksternal, daya tawar yang lebih kuat terhadap pihak ketiga, serta tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari investor dan kreditur. Penelitian terdahulu,

menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal karena perusahaan yang lebih besarmemiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber pendanaan eksternal serta tingkat risiko yang lebih rendah. Hal ini menyebabkan perusahaan besar cenderung menggunakan utang dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga hubungan antara ukuran perusahaan dan struktur modal bersifat positif.

#### **H<sub>8</sub> : Struktur Modal Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

#### 2.4.8 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal

Menurut (Lintner, 2012), kebijakan dividen yang stabil mencerminkan kepercayaan manajemen terhadap prospek keuangan perusahaan, sekaligus memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan mempertahankan laba di masa depan.

Kebijakan dividen merupakan keputusan manajemen mengenai pembagian laba bersih perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen, dibandingkan dengan laba yang ditahan untuk reinvestasi di masa depan. . Penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **H<sub>9</sub> : Struktur Modal Memoderasi Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena sektor ini memiliki kontribusi penting terhadap ekonomi nasional serta karakteristik modal besar dengan risiko tinggi. Waktu penelitian meliputi proses pengumpulan data dari tahun 2020 hingga 2024, dengan waktu pengolahan dan analisis data dilakukan pada tahun 2025.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif sekunder. Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan tambang di situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), laporan keuangan audited dari situs resmi masing-masing perusahaan.

#### **3.3 Populasi Dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini sangat penting untuk diketahui oleh peneliti, karena dengan mengetahui populasinya akan lebih mudah menentukan siapa yang menjadi sasaran. Populasi yang ada akan dijadikan pedoman bagi peneliti dalam menentukan responden penelitian. Populasi sebagai keseluruhan objek maupun subjek yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu yang akan dikaji selanjutnya

akan diambil kesimpulan yang berlaku pada populaasi atau generalisasi (Sugiyono, 2013).

Tabel 3. 1  
Daftar Populasi Sektor Tambang Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk.
2	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tb
3	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk.
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
5	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
6	ARII	Atlas Resources Tbk.
7	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
8	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana
9	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt
10	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
11	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
12	BUMI	Bumi Resources Tbk.
13	BYAN	Bayan Resources Tbk.
14	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.
15	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk.
16	DEWA	Darma Henwa Tbk
17	DOID	BUMA Internasional Grup Tbk.
18	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
19	ELSA	Elnusa Tbk.
20	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
21	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
22	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
23	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi
24	HRUM	Harum Energy Tbk.
25	IATA	MNC Energy Investments Tbk.
26	INDY	Indika Energy Tbk.
27	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.
28	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
29	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
30	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
31	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
32	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
33	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
34	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
35	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
36	MYOH	Samindo Resources Tbk.
37	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
38	PKPK	Paragon Karya Perkasa Tbk.
39	PTBA	Bukit Asam Tbk.
40	PTIS	Indo Straits Tbk.
41	PTRO	Petrosea Tbk.
42	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
43	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.
44	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
45	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
46	SMRU	SMR Utama Tbk.
47	SOCI	Soechi Lines Tbk.
48	SUGI	Sugih Energy Tbk.
49	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
50	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
51	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
52	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
53	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
54	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
55	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
56	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
57	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
58	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
59	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
60	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.
61	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
62	SURE	Super Energy Tbk.
63	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.
64	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
65	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
66	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.
67	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
68	GTSI	GTS Internasional Tbk.
69	RMKE	RMK Energy Tbk.
70	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines
71	ADMR	Alamtri Minerals Indonesia Tbk
72	SEMA	Semacom Integrated Tbk.
73	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.
74	COAL	Black Diamond Resources Tbk.
75	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.
76	CBRE	Cakra Buana Resources Energi T
77	HILL	Hillcon Tbk.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
78	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.
79	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk
80	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo
81	HUMI	Humpuss Maritim Internasional
82	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk.
83	ALII	Ancara Logistics Indonesia Tbk
84	MKAP	Multikarya Asia Pasifik Raya T
85	ATLA	Atlantis Subsea Indonesia Tbk.
86	BOAT	Newport Marine Services Tbk.
87	AADI	Adaro Andalan Indonesia Tbk.
88	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.
89	CGAS	Citra Nusantara Gemilang Tbk.
90	ANTM	Aneka Tambang Tbk
91	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
92	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
93	DKFT	Central Omega Resources Tbk
94	INCO	Vale Indonesia Tbk
95	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
96	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
97	SQMI	Wilton Makmur Indonesia Tbk
98	TINS	Timah Tbk.
99	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.
100	AMMN	AMMAN MINERAL INTERNASIONAL Tbk
101	NICL	PAM MINERAL Tbk
102	SMGA	SUMBER MINERAL GLOBAL ABADI Tbk
103	ARCI	ARCHI INDONESIA Tbk
104	DAAZ	DAAZ BARA LESTARI Tbk
105	NCKL	TRIMEGAH BANGUN PERSADA Tbk
106	MBMA	MERDEKA BATTERY MATERIALS Tbk

*Sumber:www.idx.co.id*

### 3.3.2 Sampel

Metode penetapan sampel pada penelitian berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dengan metode yang digunakan yaitu purposive sumpling (Tuckman & Harper, 2012). Dimana teknik pengambilan sampel nya didasarkan pada pertimbangan tertentu, bukan secara acak. Populasi pada penelitian ini

menggunakan Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020-2024.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024.
2. Perusahaan sektor tambang yang menerbitkan laporan keuangan pada periode 2020-2024.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020-2024
4. Perusahaan yang membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2020-2024.

*Tabel 3. 2*  
*Daftar Penentuan Sampel*

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria			
			Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4
1	ABMM	ABM Investama Tbk.	√	√	√	√
2	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tb	√	√	√	√
3	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk.	√	√	XX	XX
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	√	√	√	√
5	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	√	√	√	XX
6	ARII	Atlas Resources Tbk.	√	√	XX	XX
7	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	√	√	XX	XX
8	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana	√	√	XX	XX
9	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt	√	√	√	XX
10	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	√	√	√	√
11	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	√	√	√	XX
12	BUMI	Bumi Resources Tbk.	√	√	XX	XX
13	BYAN	Bayan Resources Tbk.	√	√	√	√
14	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tb	√	√	XX	XX
15	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tb	√	√	XX	XX
16	DEWA	Darma Henwa Tbk	√	√	XX	XX
17	DOID	BUMA Internasional Grup Tbk.	√	√	XX	XX
18	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	√	√	XX	XX
19	ELSA	Elnusa Tbk.	√	√	√	√
20	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	√	√	√	XX
21	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	√	√	√	√

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria			
			Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4
22	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	√	√	XX	XX
23	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi	√	√	XX	XX
24	HRUM	Harum Energy Tbk.	√	√	√	XX
25	IATA	MNC Energy Investments Tbk.	√	√	XX	XX
26	INDY	Indika Energy Tbk.	√	√	XX	XX
27	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.	XX	√	√	XX
28	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	√	√	√	√
29	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	√	√	√	√
30	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	√	√	√	XX
31	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	√	√	XX	XX
32	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	√	√	√	√
33	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	√	√	√	XX
34	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	√	√	XX	XX
35	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.	√	√	XX	XX
36	MYOH	Samindo Resources Tbk.	√	√	√	√
37	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	√	√	√	√
38	PKPK	Paragon Karya Perkasa Tbk.	√	√	XX	XX
39	PTBA	Bukit Asam Tbk.	√	√	√	√
40	PTIS	Indo Straits Tbk.	√	√	√	XX
41	PTRO	Petrosea Tbk.	√	√	√	√
42	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	√	√	√	√
43	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	√	√	√	XX
44	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	√	√	√	√
45	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	√	√	XX	XX
46	SMRU	SMR Utama Tbk.	√	√	XX	XX
47	SOCI	Soechi Lines Tbk.	√	√	√	XX
48	SUGI	Sugih Energy Tbk.	√	√	XX	XX
49	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	√	√	XX	XX
50	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	√	√	√	√
51	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	√	XX	XX	XX
52	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	√	√	XX	XX
53	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	√	√	√	√
54	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	√	√	XX	XX
55	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	√	√	XX	XX
56	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.	√	√	√	√
57	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.	√	√	√	XX
58	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	√	√	XX	XX
59	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.	√	√	XX	XX
60	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.	√	√	XX	XX
61	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	√	√	√	√

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria			
			Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4
62	SURE	Super Energy Tbk.	√	√	XX	XX
63	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.	√	√	XX	XX
64	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.	√	√	√	√
65	SGER	Sumber Global Energy Tbk.	√	√	√	√
66	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.	√	√	XX	XX
67	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.	√	√	√	√
68	GTSI	GTS Internasional Tbk.	√	√	XX	XX
69	RMKE	RMK Energy Tbk.	√	√	√	XX
70	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines	√	√	√	XX
71	ADMR	Alamtri Minerals Indonesia Tbk	XX	XX	XX	XX
72	SEMA	Semacom Integrated Tbk.	XX	XX	XX	XX
73	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.	XX	XX	XX	XX
74	COAL	Black Diamond Resources Tbk.	XX	XX	XX	XX
75	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.	XX	XX	XX	XX
76	CBRE	Cakra Buana Resources Energi T	XX	XX	XX	XX
77	HILL	Hillcon Tbk.	XX	XX	XX	XX
78	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.	XX	XX	XX	XX
79	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk	XX	XX	XX	XX
80	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo	XX	XX	XX	XX
81	HUMI	Humpuss Maritim Internasional	XX	XX	XX	XX
82	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk.	XX	XX	XX	XX
83	ALII	Ancara Logistics Indonesia Tbk	XX	XX	XX	XX
84	MKAP	Multikarya Asia Pasifik Raya T	XX	XX	XX	XX
85	ATLA	Atlantis Subsea Indonesia Tbk.	XX	XX	XX	XX
86	BOAT	Newport Marine Services Tbk.	XX	XX	XX	XX
87	AADI	Adaro Andalan Indonesia Tbk.	XX	XX	XX	XX
88	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tb	√	√	√	XX
89	CGAS	Citra Nusantara Gemilang Tbk.	XX	XX	XX	XX
90	ANTM	Aneka Tambang Tbk	√	√	√	√
91	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	√	√	√	XX
92	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	√	√	√	√
93	DKFT	Central Omega Resources Tbk	√	√	XX	XX
94	INCO	Vale Indonesia Tbk	√	√	√	XX
95	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	√	√	√	XX
96	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	√	√	XX	XX
97	SQMI	Wilton Makmur Indonesia Tbk	√	√	XX	XX
98	TINS	Timah Tbk.	√	√	XX	XX
99	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.	√	√	XX	XX
100	AMMN	AMMAN MINERAL INTERNASIONAL Tbk	XX	XX	XX	XX

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria			
			Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4
101	NICL	PAM MINERAL Tbk	XX	XX	√	XX
102	SMGA	SUMBER MINERAL GLOBAL ABADI Tbk	XX	XX	XX	XX
103	ARCI	ARCHI INDONESIA Tbk	XX	XX	√	XX
104	DAAZ	DAAZ BARA LESTARI Tbk	XX	XX	XX	XX
105	NCKL	TRIMEGAH BANGUN PERSADA Tbk	XX	XX	XX	XX
106	MBMA	MERDEKA BATTERY MATERIALS Tbk	XX	XX	XX	XX

Tabel 3. 3  
Hasil Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Hasil
1	Perusahaan tambang yang terdaftar di BEI 2020-2024	106
2	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	81
	Jumlah sampel penelitian	25

Tabel 3. 4  
Daftar sampel perusahaan pertambangan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
4	BYAN	Bayan Resources Tbk.
5	ELSA	Elnusa Tbk.
6	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
8	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
9	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
10	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
11	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
12	PTBA	Bukit Asam Tbk.
13	PTRO	Petrosea Tbk.
14	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
15	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
16	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
17	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
18	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
19	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
20	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
21	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
22	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
23	ANTM	Aneka Tambang Tbk
24	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
25	ABMM	ABM Investama Tbk.

### 3.4 Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen dan satu variabel moderasi.

#### 3.4.1 Profitabilitas ( $X_1$ )

Profitabilitas adalah indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas usaha, baik diukur dari penjualan, aset, maupun ekuitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam mengelola modal dan sumber daya (Damayanti et al., 2023). Dapat di hitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 3.4.2 Likuiditas ( $X_2$ )

Rasio Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun yang mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari hutang lancar dan saldo kas perusahaan (Pt et al., 2020). Dapat di hitung dengan formula sebagai berikut:

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (current Asset)}}{\text{Hutang Lancar (current Liabilities)}} \times 100\%$$

### 3.4.3 Ukuran Perusahaan ( $X_3$ )

Ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan seberapa besar operasi dan sumber daya perusahaan, yang biasanya diukur melalui total aset, penjualan, atau nilai pasar. Ukuran yang besar mencerminkan posisi kompetitif yang kuat (E. F. Brigham & Houston, 2019). Dapat di hitung dengan formula sebagai berikut:

$$\textit{Firm Size} = \ln(\textit{Total Aset})$$

### 3.4.4 Kebijakan Dividen ( $X_4$ )

Kebijakan dividen dipahami sebagai strategi perusahaan menentukan distribusi keuntungan agar tetap menjaga keseimbangan pendanaan dan kepuasan investor, sehingga memainkan peran penting dalam keputusan investasi dan pembiayaan (Allen et al., 2011). Dapat di hitung dengan formula sebagai berikut:

$$\textit{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per Saham(DPS)}}{\text{Dividen per Share (EPS)}}$$

### 3.4.5 Nilai perusahaan ( $Y$ )

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar yang menunjukkan seberapa besar pasar menghargai kinerja dan prospek perusahaan. Penelitian ini menekankan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi faktor internal, tetapi juga faktor eksternal seperti kondisi industri (Meivinia, 2018). Nilai perusahaan dapat di hitung dengan formula sebagai berikut:

$$\textit{Price Book Value} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai Buku Per saham}}$$

### 3.4.6 Struktur modal (Z)

Struktur modal dipahami sebagai kombinasi pembiayaan dari utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk mendukung operasi dan pertumbuhan. Penggunaan utang memberi pengaruh terhadap risiko finansial dan tingkat pengembalian pemegang saham (Gitman et al., 2015). Dapat di hitung dengan formula sebagai berikut:

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\textit{Total Utang}}{\textit{Total Ekuitas}}$$

## 3.5 Teknik Analisis Data

### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data dapat menggunakan alat statistik yaitu SPSS ver 25. Analisis statistik deskriptif merupakan teknik untuk memberikan gambaran atau ringkasan data melalui nilai-nilai seperti *mean*, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi, sehingga peneliti dapat memahami karakteristik dasar data penelitian sebelum melakukan pengujian lebih lanjut (Ghozali, 2018).

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaknai sebagai serangkaian tahap pengujian yang harus dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi menggunakan data yang bersifat baik secara statistik, sehingga memberikan hasil estimasi yang reliabel (Nachrowi & Usman, 2006). Uji asumsi klasik merupakan upaya untuk memastikan bahwa model regresi tidak mengalami masalah seperti heteroskedastisitas, autokorelasi, atau multikolinearitas, karena jika terjadi, maka estimasi menjadi tidak efisien (Widarjono, 2013).

### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi berganda, variabel residual berdistribusi normal. Pada dasarnya uji normalitas membandingkan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang dimiliki *mean* dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji normalitas bisa dilakukan dengan melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal.

### 3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menunjukkan korelasi anggota observasi yang diurutkan berdasarkan waktu atau ruang (Ajija et al., 2011). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu kepengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik scatterplot atau melakukan uji Glejser dengan kriteria nilai signifikansi  $> 0,05$

#### 3.5.2.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi atau tidak. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (variance-inflating factor), jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan mempunyai angka toleransi tidak kurang dari 0,1 maka tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.

#### 3.5.3 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat bagaimana keterhubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Uji ( $R^2$ ) bertujuan untuk menunjukkan erat atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Apabila  $R^2 = 0$  maka menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Bila  $R^2$  semakin mendekati satu, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan apabila  $R^2$  semakin kecil mendekati nol, maka semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  dapat diinterpretasikan sebagai persentase nilai yang menjelaskan keragaman nilai Y, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti (Sarwono, 2018)

#### 3.5.4 Uji Hipotesis

##### 1. Uji parsial ( Uji T)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Hipotesis Uji T:

Ho: Variabel Independen tidak berpengaruh terhadap variabel Dependen.

Ha: Variabel Independen berpengaruh terhadap variabel Dependen dengan kriteria sebagai berikut:

Ho diterima dan Ha ditolak apabila  $\text{sig } T \geq 0,05$ . Artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Ho ditolak dan Ha diterima apabila  $\text{sig } T \leq 0,05$ . Artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

## 2. Penguji Model (Uji F)

Uji simultan dengan F-Test ini bertujuan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh variabel independen secara bersama-sama.

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Ho diterima dan Ha ditolak apabila  $\text{sig } F \geq 0,05$ . Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen.

2. Ho ditolak dan Ha diterima apabila  $\text{sig } F \leq 0,05$ . Artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen.

### 3.5.5 Uji Regresi Linier Berganda

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, regresi yang digunakan adalah regresi linear berganda dimana penelitian ini memiliki 4 variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan SPSS Ver 25 untuk melakukan dan regresi berganda.

### 3.5.6 Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel independen yang akan memperkuat atau mepeperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap vaariabel dependen (Ghozali, 2017:221). Penelitian ini menggunakan uji MRA sebagai pengujian hipotesis moderasi. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel moderasi mampu memoderasi.
- b. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka variabel moderasi tidak mampu memoderasi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi objek penelitian

Penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024, dan bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen ( $X$ ), variabel dependen ( $\hat{Y}$ ), serta variabel moderasi ( $Z$ ). Populasi mencakup 106 Perusahaan Tambang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Berdasarkan metode pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, terpilih 25 perusahaan sebagai sampel yang memenuhi persyaratan. Proses penelitian melibatkan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Setelah itu dilakukan uji regresi linier berganda serta pengujian hipotesis melalui uji  $f$  (simultan), uji  $t$  (parsial), koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji moderasi.

#### 4.2 Analisis dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pengujian regresi linier berganda dengan memperlihatkan apakah data-data pada penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam meregresikan antara variabel bebas ( $X$ ) yaitu *Return on Aset* ( $X_1$ ), *Current Ratio* ( $X_2$ ), *Firm Size* ( $X_3$ ), *Dividend Payout Ratio* ( $X_4$ ) dengan variabel terikat yaitu *Price Book Value* ( $\hat{Y}$ ) dan variabel moderasi *Debt to Equity Ratio* ( $Z$ )

#### 4.2.1 Return on Aset ( $X_1$ )

Menurut Fahmi (2012:98), *Return On Assets* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Adapun rumus *Return On Assets* ( $X_1$ ) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4. 1  
*Return on Aset ( $X_1$ )*

No	Kode Saham	ROA				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	ADRO	2.48	13.56	23.12	15.67	20.59
2	AKRA	3.67	3.92	8.84	9.18	0.07
3	BSSR	11.59	47.13	59.26	39.73	34.34
4	BYAN	21.27	52.02	55.21	35.96	26.20
5	ELSA	3.29	1.50	4.28	5.24	6.71
6	GEMS	6.72	18.81	60.26	39.51	38.22
7	ITMG	3.29	1.50	4.28	5.24	6.71
8	KKGI	-7.98	17.40	22.72	13.40	19.18
9	MBAP	15.09	39.02	58.52	9.45	8.05
10	MEDC	0.52	3.00	7.66	4.43	4.63
11	PGAS	-2.86	4.85	4.53	4.21	5.29
12	PTBA	10.01	22.25	27.71	15.75	12.21
13	PTRO	6.14	6.37	6.86	1.68	1.12
14	RAJA	1.51	0.92	3.39	7.79	7.71
15	RUIS	2.05	1.40	1.59	1.06	0.95
16	TPMA	2.01	3.99	9.18	10.21	10.17
17	SHIP	7.76	6.36	3.36	0.48	7.96
18	PSSI	5.74	15.53	23.53	20.01	7.48
19	TCPI	2.10	2.77	3.87	5.17	2.32
20	SGER	4.04	16.16	17.97	15.22	14.20
21	MCOL	13.43	47.68	47.96	30.59	14.85
22	ANTM	3.62	5.66	11.36	7.18	8.19
23	CITA	15.70	13.20	16.37	11.55	31.34
24	ABMM	-4.56	5.83	13.61	13.40	6.65
25	TEBE	-0.30	16.74	24.99	19.13	11.47

Sumber : Data diolah sendiri

Minimum	: -7,98
Maksimum	: 60,26
Average	: 14,05
Standart. Dev	: 14,55

Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Sebaliknya ROA yang rendah atau negatif menunjukkan rendahnya efisiensi penggunaan aset.

Pada tabel 4.1 terlihat *Return on Assets* (ROA) perusahaan Tambang selama periode 2020–2024. Nilai ROA terendah terdapat pada tahun 2020 yaitu pada PT Resource Alam Indonesia Tbk dengan kode perusahaan KKG I sebesar -7,98. Nilai ROA yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian atau belum mampu menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

Sementara itu, nilai ROA tertinggi terdapat pada PT Golden Energy Mines Tbk dengan kode perusahaan GEMS pada tahun 2024 sebesar 60,26. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sehingga mencerminkan efisiensi pengelolaan aset yang optimal.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel tersebut, diperoleh nilai minimum sebesar -7,98, nilai maksimum sebesar 60,26, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 14,05 dan standart deviasi 14,55.

#### 4.2.2 *Current Ratio* ( $X_2$ )

Menurut Harahap (2016) bahwa *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi

kewajibkan jangka pendek nya. Adapun rumus *Current Ratio* ( $X_2$ ) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (current Asset)}}{\text{Hutang Lancar (current Liabilities)}}$$

Tabel 4. 2  
*Current Ratio* ( $X_2$ )

Kode Saham	<i>Current Ratio</i>				
	2020	2021	2022	2023	2024
ADRO	1.51	2.08	2.17	2.01	4.02
AKRA	1.58	1.42	1.40	1.44	0.02
BSSR	1.58	1.60	1.25	1.38	1.75
BYAN	3.25	3.13	2.23	1.42	1.64
ELSA	1.64	1.74	1.48	1.44	1.31
GEMS	1.23	1.22	1.53	1.37	1.35
ITMG	1.98	2.71	3.26	4.35	4.48
KKGI	4.63	1.59	2.58	2.38	3.24
MBAP	3.74	3.98	5.36	3.74	4.43
MEDC	1.36	0.71	1.27	1.09	1.21
PGAS	1.70	2.49	2.23	1.29	1.75
PTBA	2.16	2.43	2.28	1.52	1.27
PTRO	1.64	1.38	0.86	0.64	0.58
RAJA	2.82	3.30	2.17	1.43	1.55
RUIS	1.07	1.15	1.26	1.38	1.46
TPMA	1.09	1.37	1.77	1.44	1.69
SHIP	0.95	0.93	0.65	0.36	0.74
PSSI	1.09	1.57	2.22	4.07	6.43
TCPI	0.82	0.80	0.82	0.81	1.35
SGER	0.01	1.47	1.41	1.50	1.85
MCOL	1.27	2.57	3.56	3.41	2.63
ANTM	1.21	1.79	1.96	2.34	1.84
CITA	2.08	2.21	1.62	2.22	9.99
ABMM	1.20	1.65	1.15	0.99	1.07
TEBE	1.05	2.51	1.93	9.45	9.58

Sumber : Data diolah oleh penulis

Minimum : 0,01  
Maksimum : 9,99  
Average : 2,07  
Standart. Dev : 1,60

*Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang paling likuid.

Pada tabel di atas terlihat *Current Ratio* ( $X_1$ ) perusahaan Tambang selama periode 2020–2024. Nilai *Current Ratio* ( $X_1$ ) terendah terdapat pada tahun 2020 yaitu pada Sumber Global Energy Tbk dengan kode SGER sebesar 0,01. Nilai *Current Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Sementara itu, nilai *Current Ratio* ( $X_1$ ) tertinggi terdapat pada PT Cita Mineral Investindo Tbk dengan kode perusahaan CITA pada tahun 2024 sebesar 9,99. Nilai *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, nilai yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan belum memanfaatkan aset lancarnya secara efisien.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel tersebut, diperoleh nilai minimum sebesar 0,21, nilai maksimum sebesar 9,99, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,07 dan standat deviasi 1,60

#### 4.2.3 *Firm Size* ( $X_3$ )

*Firm Size* merupakan indikator yang mengukur besar kecilnya perusahaan baik melalui total asset, total sales, harga pasar saham, dan sejenisnya. Perusahaan yang besar akan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba, penjualan, dan asset yang besar yang pada akhirnya dapat menggerakkan harga pasar saham dan

juga kapitalisasi pasar (Obeidat, 2021; Prasetya Margono & Gantino, 2021).

Adapun rumus *Firm Size* ( $X_3$ ) adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Firm\ Size = Ln(Total\ Aset)}$$

Tabel 4. 3  
*Firm Size* ( $X_3$ )

No	Kode Saham	<i>Firm Size</i>				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	ADRO	15,67	15,84	16,19	16,16	15,72
2	AKRA	23,65	23,88	24,03	24,13	24,22
3	BSSR	19,39	12,98	12,91	12,92	12,86
4	BYAN	21,21	14,70	15,19	15,05	15,07
5	ELSA	15,84	22,99	22,90	22,70	23,09
6	GEMS	16,94	13,94	14,09	14,03	13,99
7	ITMG	13,96	14,33	14,79	14,60	14,69
8	KKGI	18,50	11,79	12,45	12,59	12,70
9	MBAP	18,65	12,46	12,63	12,34	12,38
10	MEDC	22,50	15,55	15,75	15,83	15,89
11	PGAS	14,57	15,83	15,79	15,70	15,67
12	PTBA	17,63	24,31	24,54	24,38	24,46
13	PTRO	13,18	13,19	6,39	13,50	13,67
14	RAJA	18,93	12,71	12,70	12,47	12,41
15	RUIS	27,93	20,98	20,96	21,02	21,06
16	TPMA	18,46	11,51	11,96	12,17	12,42
17	SHIP	19,50	12,69	12,85	12,98	13,09
18	PSSI	18,80	11,99	12,10	12,23	12,15
19	TCPI	21,74	21,77	21,76	21,98	22,03
20	TEBE	20,54	20,71	20,99	20,86	20,87
21	SGER	27,25	20,94	21,94	22,23	22,26
22	MCOL	19,57	13,26	13,51	13,52	13,54
23	ANTM	20,17	24,22	24,24	24,48	24,52
24	CITA	29,10	22,27	22,48	22,55	22,80
25	ABMM	14,83	13,85	14,50	14,58	14,56

Sumber : Data diolah oleh penulis

Minimum : 6,39  
Maksimum : 29,10  
Average : 17,40  
Standart. Dev : 4,63

Pada tabel di atas terlihat *Firm Size* perusahaan tambang selama periode 2020-2024. Nilai *Firm Size* terendah terdapat pada tahun 2022 yaitu pada PT Petrosea Tbk dengan kode PTRO sebesar 6,39. Nilai *Firm Size* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ukuran aset yang relatif kecil dibandingkan dengan perusahaan lain dalam sampel.

Sementara itu, nilai *Firm Size* tertinggi terdapat pada PT Cita Mineral Investindo Tbk dengan kode perusahaan CITA pada tahun 2020 sebesar 29,10. Nilai *Firm Size* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki total aset yang besar, sehingga mencerminkan skala perusahaan yang besar, sehingga mencerminkan skala perusahaan yang lebih besar dari kapasitas operasional yang luas.

*Firm Size* merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur besar kecil suatu perusahaan, yang biasanya dihitung menggunakan logaritma natural dari total aset. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel tersebut, diperoleh nilai minimum sebesar 6,39, nilai maksimum sebesar 29,10, nilai rata-rata sebesar 17,407, dan standar deviasi sebesar 4,63. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel memiliki ukuran yang cukup besar, dan standart deviasi 4,63.

#### 4.2.4 *Dividend Payout Ratio* ( $X_4$ )

*Dividend Payout Ratio* adalah presentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai “*cash dividend*” (Riyanto 2001:266). Adapun rumus *Dividend Payout Ratio* ( $X_4$ ) adalah:

$$\mathbf{Dividend\ Payout\ Ratio} = \frac{\mathbf{Dividen\ per\ Saham(DPS)}}{\mathbf{Dividen\ per\ Share\ (EPS)}}$$

Tabel 4. 4  
*Dividen Payout Ratio (X4)*

No	Kode Saham	Dividen Payout Ratio (DPR)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	ADRO	0,85	0,58	0,40	0,55	2,28
2	AKRA	0,59	3,34	0,53	1,44	1,34
3	BSSR	0,38	1,36	1,40	1,10	1,03
4	BYAN	0,20	0,24	0,91	1,05	0,63
5	ELSA	0,36	0,69	0,14	0,38	0,28
6	GEMS	1,09	1,09	0,65	0,80	0,98
7	ITMG	1,58	0,22	0,43	1,31	0,55
8	KKGI	-0,17	0,36	0,16	0,28	0,48
9	MBAP	1,24	0,78	0,80	3,94	0,32
10	MEDC	-0,45	1,23	0,15	0,26	0,25
11	PGAS	0,03	0,00	0,01	0,05	0,02
12	PTBA	0,42	0,49	0,57	0,80	0,85
13	PTRO	0,22	0,24	0,46	6,18	3,29
14	RAJA	-17,60	14,22	0,44	0,23	0,54
15	RUIS	0,20	0,27	0,15	0,21	0,31
16	TPMA	3,35	1,15	0,23	1,17	0,58
17	SHIP	0,22	0,50	0,30	0,17	0,22
18	PSSI	0,38	0,20	0,31	0,49	1,84
19	TCPI	0,61	0,12	1,47	0,40	2,12
20	TEBE	-2,10	0,04	0,28	0,86	0,98
21	SGER	0,69	0,33	0,05	0,41	0,22
22	MCOL	1,15	0,27	0,55	0,96	1,06
23	ANTM	0,08	0,23	0,35	0,67	1,40
24	CITA	0,68	0,97	0,30	0,06	0,30
25	ABMM	-0,45	13,06	0,31	0,33	0,48

Sumber : Data diolah oleh penulis

Minimum : -17,60

Maksimum : 14,22

Average : 0,73

Standart. Dev : 2,49

*Dividend payout ratio* adalah perbandingan antara *dividend per share* (DPS) dengan *earning per share* (EPS) dari suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan presentase laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Bagi investor yang fokus pada pendapatan tetap, seperti dividen, DPR dapat menjadi faktor pertimbangan penting. DPR yang rendah biasanya lebih memilih

untuk menahan laba dan menggunakannya kembali untuk pengembangan untuk ekspansi. Ini bisa menandakan perusahaan dalam fase pertumbuhan. Sedangkan DPR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan membagikan sebagian besar labanya kepada pemegang saham. Meskipun menarik bagi investor yang menginginkan pendapatan tetap, DPR yang tinggi bisa menandakan kurangnya alokasi untuk ekspansi dan inovasi.

Pada tabel 4.4 di atas terlihat *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan tambang selama periode 2020–2024. Nilai DPR terendah terdapat pada tahun 2020 yaitu pada PT Rukun Raharja Tbk dengan kode perusahaan RAJA sebesar -17,60. Nilai DPR yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan tidak membagikan dividen, yang kemungkinan disebabkan oleh kondisi laba negatif atau kebijakan perusahaan untuk menahan laba.

Sementara itu, nilai DPR tertinggi terdapat pada PT Rukun Raharja Tbk (RAJA) pada tahun 2021 sebesar 14,22. Nilai DPR yang sangat tinggi menunjukkan bahwa perusahaan membagikan dividen dalam jumlah yang jauh lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lain, kondisi ini dapat menarik investor yang berorientasi pada dividen dan bisa mengindikasikan penggunaan laba ditahan atau sumber lain dalam pembagian dividen.

Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum perusahaan membagikan rata-rata 0,73 yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel cenderung memiliki kebijakan dalam pembagian dividen yang tinggi. Hal ini mengidentifikasi bahwa perusahaan lebih memprioritaskan pembagian laba kepada pemegang saham dibandingkan dengan menahan laba.

#### 4.2.5 Price Book Value ( $\hat{Y}$ )

Dalam dunia investasi, *Price Book Value* (PBV) dianggap sebagai indikator kunci yang membantu investor mengevaluasi kelayakan suatu saham. Menurut Iryani (2018:49) ketentuan dalam menentukan pada posisi suatu saham berdasarkan pendekatan pada rasio *Price Book Value* (PBV) yaitu  $PBV > 1$ , maka saham dalam posisi *overvalued*,  $PBV = 1$ , maka saham dalam posisi *fairvalued*,  $PBV < 1$ , maka saham dalam posisi *undervalued*. Sebagaimana pandangan Brigham dan Houston (2015), *Price To Book Value* (PBV) adalah matrik penilaian yang di hitung dengan membagi harga saham dengan nilai buku per saham. Rasio ini mencerminkan hubungan antara kapitalisasi pasar perusahaan dan nilai bukunya, yang mengidentifikasi apakah saham diperjual belikan di atas atau di bawah nilai aset bersih. Adapun rumus *Price Book Value* ( $\hat{Y}$ ) adalah:

$$Price\ Book\ Value = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai Buku Per saham}}$$

Tabel 4. 5  
*Price Book Value* ( $\hat{y}$ )

No	Kode Saham	<i>Price Book Value</i>				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	ADRO	0,82	1,13	1,2	0,67	0,86
2	AKRA	0,99	1,6	2,23	2,37	2,28
3	BSSR	1,34	2,01	2,83	3,01	2,69
4	BYAN	4,24	3,39	22,3	21,74	17,95
5	ELSA	0,69	0,53	0,55	0,64	0,64
6	GEMS	3,04	10,36	4,72	3,34	5,82
7	ITMG	1,31	1,34	1,44	1,05	0,96
8	KKGI	1,12	0,94	1,03	0,86	1,04
9	MBAP	1,24	2,29	3	2,17	1,48
10	MEDC	0,42	0,78	0,92	1,31	0,94
11	PGAS	0,96	0,71	0,79	0,5	0,65
12	PTBA	1,37	1,51	1,82	1,66	1,74
13	PTRO	0,6	0,59	0,93	1,46	6,86
14	RAJA	0,27	0,5	2,25	1,82	2,17
15	RUIS	0,39	0,33	0,37	0,46	0,25

No	Kode Saham	Price Book Value				
		2020	2021	2022	2023	2024
16	TPMA	0,74	1,37	0,73	1,25	1,13
17	SHIP	0,8	1,36	1,05	1,09	1,15
18	PSSI	0,67	1,13	1,32	0,87	0,76
19	TCPI	18,12	31,97	28,28	24,09	16,84
20	TEBE	1,04	1,03	1,04	0,92	0,74
21	SGER	2,47	4,91	2,45	6,7	3,58
22	MCOL	2,39	2,29	2,78	2,23	1,99
23	ANTM	0,9	2,71	2,07	1,77	1,17
24	CITA	2,63	3,2	3,03	2,17	1,5
25	ABMM	0,67	0,84	1,39	0,89	0,94

Sumber : Data diolah sendiri

Minimum : 0,25  
Maksimum : 31,97  
Average : 3,04  
Standart. Dev : 5,49

*Price Book Value* (PBV) adalah rasio pasar yang membandingkan harga saham perusahaan di pasar dengan nilai buku per sahamnya.

PBV < 1: saham dianggap *undervalued*, menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih rendah dari nilai buku per lembar saham. Ini bisa mengidentifikasi peluang beli, terutama jika perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang baik.

PBV > 1: saham dianggap *overvalued*, di mana pasar menghargai perusahaan lebih tinggi dari nilai bukunya. Investor perlu berhati-hati jika membeli saham dengan PBV tinggi karena potensi pertumbuhan bisa lebih terbatas.

*Price Book Value* (PBV) perusahaan tambang selama periode 2020-2024. Nilai PBV terendah terdapat pada tahun 2024 yaitu pada PT Radian Utama Interinsco Tbk (RUIS) sebesar 0,25 menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih rendah dari nilai buku per lembar saham, ini bisa mengidentifikasi peluang beli.

Sementara itu, nilai PBV tertinggi terdapat pada PT Trisula International Tbk (TCPI) pada tahun 2021 sebesar 31,97 ini dianggap *overvalued* di mana pasar

menghargai perusahaan lebih tinggi dari nilai bukunya. PBV yang tinggi karena potensi pertumbuhan lebih terbatas.

Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,04, Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum perusahaan berada dalam kondisi *overvalued*, di mana harga saham cenderung lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya

#### 4.2.6 Debt to Equity Ratio (Z)

Menurut Kasmir dalam Lutfi (2022), *Debt to Equity Ratio* didefinisikan sebagai “indikator untuk mengukur proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas. Perhitungan rasio ini dilakukan melalui mekanisme perbandingan seluruh kewajiban perusahaan. Oleh karena itu, Rasio ini menandai sejauh mana modal sendiri perusahaan berperan dalam penutupan kewajiban”. Adapun rumus *Debt to Equity Ratio (Z)* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 4. 6  
*Debt to Equity Ratio (Z)*

No	Kode Saham	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	ADRO	0,61	0,70	0,65	0,41	0,25
2	AKRA	0,77	1,08	1,07	1,15	1,26
3	BSSR	0,38	0,72	0,84	0,68	0,45
4	BYAN	0,88	0,31	0,98	0,74	0,52
5	ELSA	1,02	1,17	1,26	1,15	0,91
6	GEMS	1,33	1,02	0,98	0,87	0,69
7	ITMG	0,37	0,39	0,35	0,22	0,24
8	KKGI	0,29	0,34	0,38	0,44	0,30
9	MBAP	0,32	0,29	0,22	0,33	0,27
10	MEDC	3,86	3,62	2,97	2,68	2,37
11	PGAS	0,38	1,29	1,09	0,86	0,75
12	PTBA	0,42	0,49	0,57	0,80	0,85
13	PTRO	1,29	1,05	1,00	2,09	2,47
14	RAJA	0,35	0,96	0,96	1,13	0,93

No	Kode Saham	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>				
		2020	2021	2022	2023	2024
15	RUIS	1,95	1,66	1,42	1,44	1,52
16	TPMA	0,35	0,29	0,32	0,49	0,66
17	SHIP	1,18	1,74	1,37	1,06	1,18
18	PSSI	0,55	0,41	0,23	0,21	0,20
19	TCPI	0,92	0,85	0,70	0,67	0,72
20	TEBE	0,27	0,22	0,24	0,06	0,06
21	SGER	0,19	1,85	0,70	0,68	1,07
22	MCOL	0,92	0,43	0,30	0,27	0,31
23	ANTM	0,67	0,58	0,42	0,37	0,38
24	CITA	0,20	0,17	0,22	0,26	0,04
25	ABMM	4,11	1,90	2,21	1,84	1,47

Sumber : Data diolah Sendiri

Minimum : 0,04  
Maksimum : 4,11  
Average : 0,87  
Standart. Dev : 0,74

DER tinggi ( $>1$ ) : menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak utang dari pada ekuitas. Hal ini dapat meningkatkan rasio gagal bayar dan biaya beban bunga, tetapi juga dapat menunjukkan intensitas yang tinggi terhadap perusahaan dalam mengambil pinjaman untuk pertumbuhan bisnis.

DER rendah ( $<1$ ) : menunjukkan bahwa ekuitas lebih besar dibandingkan utang. Perusahaan dengan DER rendah umumnya memiliki kestabilan finansial yang lebih baik dan dianggap lebih aman oleh kreditur dan investor.

Pada tabel di atas terlihat *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan nilai terendah terdapat pada tahun 2024 yaitu pada perusahaan CITA sebesar  $0,04 < 1$  yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ekuitas lebih besar dibandingkan utang. Perusahaan dengan DER rendah umumnya memiliki kestabilan finansial yang lebih baik dan dianggap lebih aman.

Sementara itu, nilai tertinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar  $4,11 > 1$  terdapat pada tahun 2020 yang dimiliki oleh perusahaan PT. ABM Investama Tbk dengan kode saham ABMM. Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat ketergantungan yang besar terhadap utang dibandingkan dengan modal sendiri, hal ini dapat meningkatkan resiko beban bunga dan gagal bayar.

Adapun nilai rata-rata (*mean*) DER sebesar  $0,87 < 1$  Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata tingkat DER perusahaan berada pada kategori yang relatif aman, namun terdapat variasi data yang cukup besar antar perusahaan dalam penggunaan utangnya.

#### **4.3 Analisis Statistik Deskriptif**

Pegukuran statistik deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (*Mean*), tertinggi (*Max*), terendah (*Min*), dan nilai standar deviasi masing-masing variabel bebas dan terikat tentang karakteristik utama dari data yang ada. Berikut mengenai hasil uji statistik deskriptif penelitian:

Tabel 4. 7  
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	125	-7.98	60.26	14.0546	14.55114
CR	125	.01	9.99	2.0766	1.60240
FZ	125	6.39	29.10	17.4077	4.63902
DPR	125	-17.60	14.22	.7318	2.49122
PBV	125	.25	31.97	3.0414	5.49211
DER	125	.04	4.11	.8746	.74733
Valid N (listwise)	125				

Berdasarkan hasil penellitian yang telah dilakukan, melalui statistik deskriptif diatas menjelaskan bahwa:

1. Data diatas menjelaskan bahwa variabel *Return on Aset* ( $X_1$ ) terdapat (N) 125 dengan nilai minimum *Return on Aset* ( $X_1$ ) sebesar -7,98 yang dimiliki Resource Alam Indonesia Tbk dengan kode KKG1. Sedangkan nilai maksimal nya sebesar 60,26 yang dimiliki oleh Golden Energy Mines Tbk. dengan kode GEMS. Nilai *mean* diperoleh sebesar 14,05 dan standar deviasi 14,55
2. Pada variabel *Current Ratio* ( $X_2$ ) dengan jumlah (N) yang di teliti sebanyak 125 yaitu pada perusahaan tambang. Dari antara seluruh perusahaan yang diteliti dengan nilai minimum *Current Ratio* ( $X_2$ ) sebesar 0,01 pada perusahaan PT. Bukut Asam Tbk dengan kode PTBA. Sedangkan nilai maksimum yang dimiliki sebesar 9,99 terdapat pada perusahaan PT. Cita Mineral Investindo Tbk dengan kode CITA. *Mean* sebesar 2,07 dan standar deviasi sebesar 1,60.
3. Pada variabel *Firm Size* ( $X_3$ ), jumlah perusahaan yang di teliti berjumlah berjumlah 25 perusahaan dengan nilai minimum sebesar 6,39 yang dimiliki

PT. Petrosea Tbk dengan kode PTRO. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 29,10 terdapat pada perusahaan PT. Cita Mineral Investindo Tbk Dengan kode CITA. *Mean* sebesar 17,40 dan standar deviasi sebesar 4,63.

4. Pada variabel *Dividen Payout Ratio* ( $X_4$ ), jumlah perusahaan yang di teliti berjumlah 25 perusahaan dengan nilai minimum sebesar -17,60 yang dimiliki PT. Rukun Raharja Tbk dengan kode RAJA. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 14,22 terdapat pada perusahaan PT. Rukun Raharja Tbk dengan kode RAJA. *Mean* sebesar 0,73 dan standar deviasi sebesar 2,49.
5. Pada variabel *Price Book Value* ( $Y$ ), jumlah perusahaan yang di teliti berjumlah 25 perusahaan dengan nilai minimum sebesar 0,25 yang dimiliki PT. Radian Utama Interinsco Tbk dengan kode RUIS. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 31,97 terdapat pada perusahaan PT. Transcoal Pacific Tbk dengan kode RUIS. *Mean* sebesar 3,04 dan standar deviasi sebesar 5,49.
6. Pada variabel *Debt to Equity Ratio* ( $Z$ ), jumlah perusahaan yang di teliti berjumlah 25 perusahaan dengan nilai minimum sebesar 0,04 yang dimiliki PT. Cita Mineral Investindo Tbk dengan kode CITA. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 4,11 terdapat pada perusahaan PT. ABM Investama Tbk dengan kode ABMM. *Mean* sebesar 0,87 dan standar deviasi sebesar 0,74.

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak dari suatu variabel yang dilakukan. Pengolahan data yang di gunakan melalui aplikasi SPSS V.25 ditemukan hasil pengujian asumsi klasik yang dilakukan sebagai berikut :

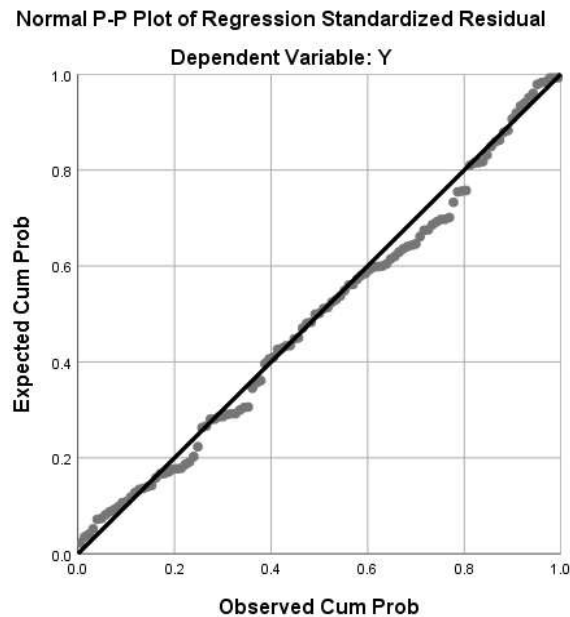
##### 4.4.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah sebuah model regresi antara variabel independen / bebas ( $X$ ) dan variabel dependen / terikat ( $\hat{Y}$ ) berdistribusi normal atau tidak.

Salah satu pendekatan yang dilakukan untuk uji normalitas adalah menggunakan uji *probability plot* (P-P plot). Adapun kriteria dalam uji normal probability plot sebagai berikut:

- (a) Jika titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal
- (b) Jika titik-titik menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonalnya maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residualnya tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS V.25 dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4. 1 Output Uji Normalitas dan Linear Data

Berdasarkan gambar normal *P-P Plot Of Regression* dapat dijelaskan bahwa garis diagonal dalam grafik ini menggambarkan keadaan ideal dari data yang mengikuti distribusi normal. Karena titik-titik di sekitar garis adalah keadaan data yang diuji. Gambar 4.1 menunjukkan kebanyakan titik-titik berada sangat dekat dengan garis atau bahkan menempel pada garis, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh mengikuti distribusi normal atau data berdistribusi normal. Sehingga penelitian dapat dilanjutkan dengan uji selanjutnya.

Adapun langkah lain yang dapat ditempuh untuk melakukan uji normalitas menggunakan *One-Sample kolmogorov-smornov test*. Adapun dasar dalam pengambilan keputusan uji *One-Sample kolmogorov-smornov test* sebagai berikut:

- (a) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- (b) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 8  
Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

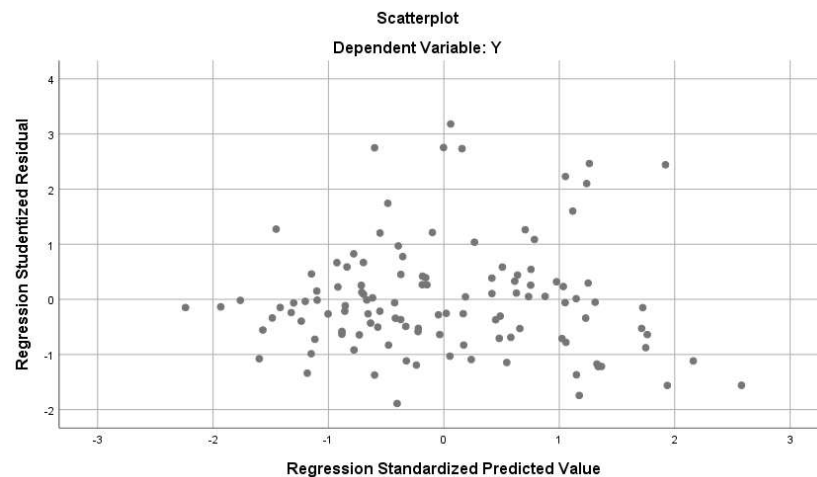
		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.18528130
Most Extreme Differences	<i>Absolute</i>	.062
	<i>Positive</i>	.062
	<i>Negative</i>	-.050
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan pada tabel 4.8, dapat diketahui nilai signifikan Asym.Sig (2-Tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-smornov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi dapat terpenuhi.

#### 4.4.2 Heteroskedastisitas

Tujuan dimana dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk mendeteksi apakah terjadi penyimpangan varians dari residual antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan scatterplot model, yaitu melalui diagram pancar antara nilai yang diprediksi (ZPRED) dan *studentized residual* (SRESID)



Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Ciri-ciri tidak terjadi gejala heteroskedastisitas:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
2. Titik-titik tidak hanya mengumpul di atas atau dibawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola

Berdasarkan hasil output scatterplot, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu  $\hat{Y}$ , serta tidak membentuk pola tertentu secara sempurna dan masih menunjukkan pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

#### 4.4.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian metode VIF ini adalah sebagai berikut: jika nilai toleransi  $< 0,1$  atau nilai VIF  $> 10$  maka hal tersebut menunjukkan bahwa

multikolinieritas adalah masalah yang pasti terjadi antara variabel bebas (X). Dari hasil olah data, diperoleh besarnya nilai VIF masing-masing variabel bebas ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 9  
Hasil Multikolinieritas

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.828	.495		13.803	.000		
	ROA	-.145	.047	-.109	-3.094	.002	.541	1.849
	CR	-1.566	.084	-.828	-18.582	.000	.336	2.980
	Firm Size	-.028	.029	-.028	-.986	.326	.846	1.181
	DPR	-.094	.054	-.063	-1.746	.083	.512	1.953

a. Dependent Variable: Y

Data tabel diatas nilai yang diperoleh dari hasil Multikolinieritas menyatakan bahwa nilai VIF *Return On Asset* ( $X_1$ )  $1,849 < 10$ , *Current Ratio* ( $X_2$ )  $2,980 < 10$ , *Firm Size* ( $X_3$ )  $1,181 < 10$ , *Dividend Payout Ratio* ( $X_4$ )  $1,953 < 10$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada semua variabel bebas (independen).

Karena keempat variabel bebas (independen) memiliki nilai VIF kurang dari angka 10. Berdasarkan hasil pengujian yang tercermin dalam tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas, artinya tidak terjadi hubungan linear antar variabel bebas (independen) yang digunakan dalam model regresi.

#### 4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Uji autokorelasi dikatakan baik jika tidak terjadi autokorelasi dengan Durbin-Waston  $> 0,05$ , sebaliknya terjadi autokorelasi jika Durbin-Waston  $< 0,05$ . Terjadi atau tidak autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. 10  
Hasil Autokorelasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.961 <sup>a</sup>	.923	.920	1.57539	1.029

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Data diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Waston sebesar  $1.029 < 0,05$  yang berarti tidak terjadi Autokorelasi.

## 4.5 Uji Hipotesis

### 4.5.1 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.  $R^2$  mengukur besarnya jumlah reduksi dalam variabel dependen yang diperoleh dari pengguna variabel bebas.  $R^2$

mempunyai nilai antara 0 sampai 1, Hasil perhitungan koefisien determinasi model regresi sebagai berikut:

Tabel 4. 11  
Output Koefisien Determinasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.961 <sup>a</sup>	.923	.920	1.57539	1.029

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa korelasi yang terjadi antara Profitabilitas , Likuiditas, Ukuran perusahaan, Kebijakan dividen memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan diketahui  $r = 0,961^a$ , hal ini mengidentifikasi Profitabilitas , Likuiditas, Ukuran perusahaan, Kebijakan dividen memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil analisis regresi linier berganda tersebut, diketahui koefisien determinasi yang di notasikan dengan  $R^2$  (R square) besarnya 0,923 Ini berarti nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh Profitabilitas , Likuiditas, Ukuran perusahaan, Kebijakan dividen yang diturunkan oleh model sebesar 92,3% terhadap nilai perusahaan. Jadi sisahnya sebesar  $(100\% - 92,3\% = 7,7\%)$  disebabkan oleh faktor lain yang tidak ikut disertakan dalam penelitian ini.

#### 4.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat didefinisikan sebagai pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji regresi berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisa besarnya pengaruh variabel

bebas yaitu tingkat Profitabilitas ( $X_1$ ), Likuiditas ( $X_2$ ), Ukuran perusahaan ( $X_3$ ), Kebijakan Dividen ( $X_4$ ), terhadap Nilai perusahaan ( $\hat{Y}$ ), dan variabel moderasi ( $Z$ ).

Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  penelitian ini menggunakan regresi dengan model seperti rumus berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Dimana:

$X_1$  : Profitabilitas

$X_2$  : Likuiditas

$X_3$  : Ukuran Perusahaan

$X_4$  : Kebijakan Dividen

$\hat{Y}$  : Nilai Perusahaan

$\alpha$  : Intercept (Konstanta)

$\beta$  : Koefisien variabel setelah dilakukan penelitian

$\epsilon$  : *Disturbance error* dan menunjukkan factor diluar penelitian.

Berikut adalah tampilan dari koefisien dari masing-masing variabel berdasarkan perhitungan dari SPSS V.25

Tabel 4. 12  
Hasil Analisis Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	6.828	.495		13.803	.000			
ROA	-.145	.047	-.109	-3.094	.002	.541	1.849	
CR	-1.566	.084	-.828	-18.582	.000	.336	2.980	
Firm Size	-.028	.029	-.028	-.986	.326	.846	1.181	
DPR	-.094	.054	-.063	-1.746	.083	.512	1.953	

a. Dependent Variable: Y

$$\hat{Y} = 6,828 - 0,145X_1 - 1,566X_2 - 0,028X_3 - 0,094X_4 + \epsilon$$

Hasil perhitungan yang membentuk persamaan regresi linier berganda tersebut secara ekonomi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah 6,828 nilai ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel  $X = 0$  maka tingkat nilai perusahaan akan tetap naik 6,828 kali. Artinya tingkat nilai perusahaan akan tetap naik 6,828 sebelum atau tanpa adanya Profitabilitas ( $X_1$ ), Likuiditas ( $X_2$ ), Ukuran perusahaan ( $X_3$ ), Kebijakan Divden ( $X_4$ )
2. Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas ( $\beta_1$ ) sebesar -0,145. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1, maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,145. Koefisien bernilai negatif antara Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.
3. Nilai koefisien regresi likuiditas ( $\beta_2$ ) sebesar -1,566. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Likuiditas mengalami kenaikan 1 maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -1,566. Koefisien bernilai negatif yang artinya terjadi hubungan negatif antara Likuiditas dengan Nilai Perusahaan.
4. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan ( $\beta_3$ ) sebesar -0,028. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1, maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,028. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif terhadap Nilai Perusahaan.

5. Nilai koefisien regresi kebijakan dividen ( $\beta_4$ ) sebesar -0,094. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kebijakan dividen mengalami kenaikan 1 maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,094. Koefisien bernilai negatif yang artinya terjadi hubungan negatif antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan.

#### 4.5.3 Uji Parsial (T-test)

Dalam pengambilan uji hipotesis secara parsial didasarkan pada nilai Profitabilitas yang diperoleh dari pengolahan data melalui program SPSS V.25. Yaitu untuk mengetahui apakah secara simultan semua variabel independen dalam model penelitian mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan bisa berdasarkan nilai t atau sig.t yang dihasilkan dari perhitungan dengan aturan sebagai berikut:

Dari pengambilan keputusan dari nilai t:

- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh signifikan

Dasar pengambilan keputusan dari nilai signifikan uji t:

- a. Jika nilai  $sig.t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, signifikan secara statistik
- b. Jika nilai  $sig.t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, tidak signifikan secara statistik.

$$t_{tabel} = \left( \frac{\alpha}{2}; n - k - 1 \right)$$

$\alpha$  = Tingkat Kepercayaan (5%)

$n$  = Jumlah Sampel  $k$  = Jumlah variabel independen '1' = Variabel Dependen

$$t_{\text{tabel}} = (\alpha; n - k - 1) = (0,05; 125 - 4 - 1) = 0,05; 120 = 1,657$$

Hasil perhitungan didapat nilai t dan signifikan t tercatat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 13  
Output Hasil Hitungan Uji-t

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.828	.495		13.803	.000
	ROA	-.145	.047	-.109	-3.094	.002
	CR	-1.566	.084	-.828	-18.582	.000
	Firm Size	-.028	.029	-.028	-.986	.326
	DPR	-.094	.054	-.063	-1.746	.083

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas diperoleh nilai signifikan t sehingga dapat diputuskan hal-hal sebagai berikut :

1. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil analisis koefisien pada tabel 4.13 *Return On Asset* t<sub>hitung</sub> yakni -3.094 dengan t<sub>tabel</sub> 1,657 . Dengan nilai signifikan untuk (ROA) 0,002. Perbandingan antara nilai t<sub>hitung</sub> dan t<sub>tabel</sub> menunjukkan bahwa:

$$t_{\text{hitung}} = 3,094 > t_{\text{tabel}} = 1,657$$

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, perubahan dalam tingkat Profitabilitas memberikan dampak yang nyata terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.13 *Current Ratio*  $t_{hitung}$  yaitu -18,582 dan  $t_{tabel}$  1,657. Dengan nilai signifikan untuk *Current Ratio* 0,00.

Perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  menunjukkan bahwa:

$$t_{hitung} = 18,582 > t_{tabel} = 1,657$$

hasil ini menunjukkan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel 4.13 *Firm Size*  $t_{hitung}$  yaitu -0,986 dan  $t_{tabel}$  1,657. Dengan nilai signifikan untuk *Firm Size* 0,326. Perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  menunjukkan bahwa:

$$t_{hitung} = 0,986 < t_{tabel} = 1,657$$

hasil ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

### 4. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan

Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,083. Karena  $0,083 > 0,05$ , hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Dividen tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Meskipun nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , namun karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

#### 4.5.4 Uji Simultan dengan F-test

Dalam pengambilan uji hipotesisi secara simultan didasarkan pada nilai profitabilitas yang di peroleh dari pengolahan data melalui program SPSS. Dasar pengambilan keputusan dari nilai F dan nilai sig F.

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima, dan jika nilai sig  $F < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak secara statistik
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dan jika nilai sig  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima tidak signifikan secara statistik.

Adapun untuk menentukan besarnya  $F_{tabel}$  dicari dengan ketentuan:  $\alpha$  taraf nyata 5%

$$Df = (n - k - 1) = 125 - 4 - 1 = 120$$

$$F = 2,45$$

Tabel 4. 14  
Output Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3436.699	4	859.175	346.184	.000 <sup>b</sup>
	Residual	287.894	121	2.482		
	Total	3724.593	125			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

Berdasarkan tabel 4.14 tersebut diperoleh nilai  $F_{hitung} = 346,1$  dengan demikian  $F_{tabel} = 2,45$  hal ini menunjukkan  $F_{hitung} 346,1 > F_{tabel} 2,45$ , dan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antara Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Ukuran perusahaan (X3), Kebijakan Dividen (X4), terhadap nilai perusahaan ( $\hat{Y}$ ).

#### 4.6 Uji Moderasi

Uji moderasi dalam penelitian ini menggunakan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah

variabel moderasi mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menambahkan variabel interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi ke dalam model regresi.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05, maka variabel moderasi berpengaruh signifikan.
- b. Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05, maka variabel moderasi tidak berpengaruh signifikan.

Arah moderasi ditentukan berdasarkan nilai koefisien regresi:

- a. Koefisien positif (+) menunjukkan moderasi memperkuat hubungan
- b. Koefisien negatif (-) menunjukkan moderasi memperlemah hubungan

Model regresi moderasi dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 (X_1 Z) + \beta_6 (X_2 Z) + \beta_7 (X_3 Z) + \beta_8 (X_4 Z) + \varepsilon$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Nilai Perusahaan

$X_1$  = Profitabilitas

$X_2$  = Likuiditas

$X_3$  = Ukuran Perusahaan

$X_4$  = Kebijakan Dividen

$Z$  = Variabel Moderasi

$X_1 Z, X_2 Z, X_3 Z, X_4 Z$  = Interaksi variabel

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

$\varepsilon$  = Error

Tabel 4. 15  
Output Uji Moderasi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	6.054	.404		14.975	.000
	ROA	-.208	.109	-.156	-1.910	.059
	CR	-1.039	.161	-.549	-6.466	.000
	<i>Firm Size</i>	.011	.025	.011	.453	.651
	DPR	-.091	.069	-.061	-1.319	.190
	X1Z	.124	.161	.069	.769	.443
	X2Z	-.998	.241	-.463	-4.134	.000
	X3Z	.022	.023	.055	.980	.329
	X4Z	.147	.064	.101	2.287	.024

a. Dependent Variable: Y

Diperoleh persamaan regresi moderasi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 6,054 - 0,208X_1 - 1,039X_2 + 0,011X_3 - 0,091X_4 + 0,124(X_1Z) - 0,998(X_2Z) + 0,022(X_3Z) + 0,147(X_4Z) + \varepsilon$$

Hasil perhitungan yang membentuk persamaan regresi moderasi tersebut secara ekonomi dapat diterangkan sebagai berikut:

1. Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa variabel interaksi antara Profitabilitas dengan variabel moderasi ( $X_1Z$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,443 > 0,05$ . Yaitu Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan demikian, Struktur Modal sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi hubungan antara Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
2. Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa variabel interaksi antara Likuiditas dan variabel moderasi ( $X_2Z$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Yaitu Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan demikian, variabel moderasi ( $Z$ ) mampu memoderasi pengaruh Likuiditas

terhadap Nilai Perusahaan. Nilai koefisien interaksi yang  $-0,998$  menunjukkan bahwa variabel moderasi memperlemah hubungan antara Likuiditas dan Nilai Perusahaan.

3. Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa variabel interaksi antara Ukuran Perusahaan dan variabel moderasi ( $X_3Z$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,329 > 0,05$ . Yaitu Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan demikian, struktur modal tidak mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.
4. Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa variabel interaksi antara Kebijakan Dividen dan variabel moderasi ( $X_4Z$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,024 < 0,05$ . Yaitu kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Nilai koefisien interaksi sebesar  $0,147$  menunjukkan bahwa variabel moderasi memperkuat antara Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil uji moderasi menggunakan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA), menunjukkan bahwa tidak semua variabel fundamental perusahaan berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Selain itu, struktur modal terbukti berperan sebagai variabel moderasi pada hubungan tertentu, khususnya pada likuiditas dan kebijakan dividen.

#### **4.7 Hasil Pembahasan**

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan

tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) mampu memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan tambang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ngurah et al., 2016), (Gz & Lisiantara, 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian (Dhea Maulidya Rahmah et al., 2020) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## 2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menemukan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gz & Lisiantara, 2022), (Regia Rolanda, Riana R Dewi, 2020) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian (Sari, 2025) Likuiditas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Sari, 2025), (Dhea Maulidya Rahmah et al., 2020) dan (Regia Rolanda, Riana R Dewi, 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian (Ngurah et al., 2016), (Hendryani & Amin, 2022), dan (Gz & Lisiantara, 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## 4. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen secara persial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan

tambang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hendryani & Amin, 2022) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian (Ngurah et al., 2016), (Gz & Lisiantara, 2022), (Sagita et al., 2023), (Dhea Maulidya Rahmah et al., 2020) dan (Regia Rolanda, Riana R Dewi, 2020) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5. Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Berpengaruh secara simultan Terhadap Nilai Perusahaan

Secara simultan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Berpengaruh secara simultan Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini mengidentifikasi bahwa meskipun secara parsial tidak semua variabel berpengaruh signifikan, namun secara bersama-sama variabel-variabel tersebut mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor keuangan yang saling berkaitan.

6. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal

Pada hubungan antara Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan struktur modal menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,443 > 0,05$ . Hasil ini mengidentifikasi bahwa Struktur Modal tidak berperan dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan antara Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

7. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal

Pada hubungan antara Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan berpengaruh yang berarti dapat memoderasi. Koefisien interaksi yang

bernilai negatif menunjukkan bahwa struktur modal memperlemah hubungan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi Struktur Modal, maka pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan akan semakin menurun.

#### 8. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal

Pada hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,329 > 0,05$ . Hasil ini mengidentifikasi bahwa Struktur Modal tidak berperan dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan.

#### 9. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal

Pada hubungan antara Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal menunjukkan  $0,024 < 0,05$ . sehingga dapat dinyatakan berpengaruh yang berarti dapat memoderasi. Koefisien interaksi yang bernilai positif menunjukkan bahwa struktur modal memperkuat hubungan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi Struktur Modal, maka pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan akan semakin besar.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas ( $X_1$ ) terdapat hasil signifikan 0,02 dibawah 0,05 ditolak yang artinya Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Likuiditas ( $X_2$ ) terdapat hasil signifikan 0,00 dibawah 0,05 ditolak yang artinya *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Ukuran perusahaan ( $X_3$ ) terdapat hasil signifikan 0,326 diatas 0,05 diterima yang artinya tidak ada pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
4. Kebijakan dividen ( $X_4$ ) terdapat hasil signifikan 0,083 diatas 0,05 diterima yang artinya tidak ada pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
5. Profitabilitas dengan moderasi Struktur Modal ( $X_1Z$ ) terdapat hasil nilai signifikan sebesar 0,443 diatas 0,05 maka, diterima sehingga Struktur Modal tidak mampu memperkuat hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
6. Likuiditas dengan moderasi Struktur Modal ( $X_2Z$ ) terdapat hasil nilai signifikan sebesar 0,000 dibawah 0,05 maka, ditolak sehingga Struktur Modal mampu memoderasi hubungan antara Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.
7. Ukuran perusahaan dengan moderasi struktur modal ( $X_3Z$ ) terdapat hasil nilai signifikan sebesar 0,329 diatas 0,05 maka, diterima sehingga Struktur

Modal tidak mampu memperkuat hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

8. Kebijakan dividen dengan moderasi struktur modal ( $X_4Z$ ) terdapat hasil nilai signifikan sebesar 0,024 dibawah 0,05 maka, ditolak sehingga Kebijakan Dividen mampu memoderasi terhadap Nilai Perusahaan.

## 5.2 Saran

Dengan menggunakan Struktur Modal sebagai variabel moderasi untuk mendorong/memperkuat pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan ditemukan dari hasil analisis regresi diatas bahwa struktur modal tidak mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan pengaruh Likuiditas dan Kebijakan Dividen mampu momoderasi terhadap Nilai Perusahaan.

Oleh kerena itu, saya mengajukan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan bahkan meneliti tanpa variabel moderasi, atau menggunakan metode statistik lainnya untuk menemukan hasil lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). Cara cerdas menguasai Eviews. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Allen, F., Brealey, R. A., & Myers, S. C. (2011). *Principles of corporate finance*. McGraw-Hill/Irwin New York.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 39–51.
- Barney, J. (2015). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Bhattacharya, S. (1979). Imperfect information, dividend policy, and" the bird in the hand" fallacy. *The Bell Journal of Economics*, 259–270.
- Brigham, E. (2010). Houston, joel F.(2010) Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. *Buku l. Edisi XI. Jakarta: Salemba Empat*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management: Concise by Cengage. Cengage Learning*.
- Brigham, E., & Houston, J. (2019). *Essentials of Financial Management. Cengage Learning, Inc, Singapore*.
- Chen, Q., & Zhang, N. (2014). Accounting Measurement of Assets and Earnings and the Market Valuation of Firm Assets. *Unpublished Working Paper*.
- Chung, K. H., & Pruitt, S. W. (1994). A simple approximation of Tobin's q. *Financial Management*, 70–74.

- Cna, O. M. (2011). *The Nigerian Accounting Horizon Vol. 4, No. 1 January – June, 2011. 4(1), 21–39.*
- Copeland, T. E., & Weston, J. F. (2018). Asset Pricing. In *The New Palgrave Dictionary of Economics* (pp. 491–494). Springer.
- Damayanti, E., Amita, D., & Habibi, M. H. (2023). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA), 5(1), 106–112.*
- Dhea Maulidya Rahmah, Alfiana Fitri. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Dividen, P. K., & Investasi, K. (2017). *Pengaruh kebijakan dividen, keputusan investasi, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. 6, 1–15.*
- Fahmi, I. (2012). Manajemen investasi: teori dan soal jawab. *Jakarta: Salemba Empat, 189.*
- Fitriani, S., & Asyik, N. F. (2023). *Pengaruh Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Pemoderasi. 2–19.*
- Friedman, M. (2002). Capitalism and freedom, 1962. *University of Chicago Press. Chicago.*
- Ghozali, I. (2016). Ghozali, Imam.(2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro. *IOSR Journal of Economics and Finance, 3(1), 98.*
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23.*
- Gitman, L. J., Juchau, R., & Flanagan, J. (2015). *Principles of managerial finance.*

Pearson Higher Education AU.

Gordon, K., & Lintner, J. (1963). Bird in the hand theory. *Financial Times*.

Gz, A. A., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Owner*, 6(4), 3974–3987. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1030>

Harahap, S. S. (2011). *Analisis kritis atas laporan keuangan*.

Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Persada.

Harmono, S. E. (2022). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Bumi Aksara.

HASIM, S., Ferawati, R., & Pangiuk, A. (2019). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA BERINVESTASI DI BURSA EFEK INDONESIA Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Hendryani, V., & Amin, M. N. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. 16(1), 177–194.

INDIRASWARI, S. D. (2024). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 12(2), 274.

Iryani, I. (2018). Penilaian Saham Dengan Pendekatan Nilai Buku (Price to Book Value) Sebagai Dasar Keputusan Investasi Saham. *EQUITY: Journal of Economics, Management and Accounting*, 13(1), 45-51.

Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior,

agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>

Kartika, A. (2022). *PENGARUH ARUS KAS OPERASI, RISIKO INVESTASI, UKURAN PERUSAHAAN, NILAI PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI*. Univesitas Putra Indonesia YPTK.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan - Rajawali Pers*. Rajagrafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=0IJoEQAAQBAJ>

Kasmir, S. M. (2018). *Studi Kelayakan Bisnis*. Prenada Media Group. <https://books.google.co.id/books?id=t0TwzwEACAAJ>

Lengga, I., & Munthe, S. (2018). *Volume 1, No.2, April 2018. 1(2)*, 15–22.

Lintner, J. (2012). Distribution of incomes of corporations among dividends, retained earnings, and taxes. *The American Economic Review*, 46(2), 97–113.

Lutfi, A. M., Pamulang, U., & Selatan, T. (2022). *PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PT ANEKA TAMBANG TBK PERIODE 2010-2020. 2*.

M.Edo Sryawan siregar. (2019). *PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017*. *M.Edo Sryawan Siregar*, 10(2), 356–385.

Meivinia, L. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi

pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 380–393.

Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The cost of capital, corporation finance and the theory of investment. *The American Economic Review*, 48(3), 261–297.

Murdoko Sudarmadji, A., & Sularto, L. (2020). *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap luas voluntary disclosure laporan keuangan tahunan.*

Myers, S. C. (1984). *Capital structure puzzle*. National Bureau of Economic Research Cambridge, Mass., USA.

Nachrowi, N. D., & Usman, H. (2006). *Ekonometrika untuk analisis ekonomi dan keuangan. Cetakan Pertama, Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.*

Ngurah, A. A., Adi, D., & Lestari, P. V. (2016). *Kata kunci* : 5(7), 4044–4070.

Nugroho, S. A. R., & Program. (2016). *PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DEVIDEN, DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) PERIODE 2010 - 2014.* 4(1), 31–39.

Obeidat, M. I. S. (2021). Relationship Between *Firm Size* and Profitability with Income Smoothing : Evidence from Food and Beverages (F & B) Firms in Jordan. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6).

Price, P., Ratio, E., & Ukuran, P. D. A. N. (2020). *PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI ( Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020 )*

- Pt, P., Indah, D., Cabang, P., & Tabuk, S. (2020). *Jieb : jurnal ilmiah ekonomi bisnis*. 218–226.
- Regia Rolanda, Riana R Dewi, S. (2020). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. 16(2), 57–66.
- Riyanto, 2006, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Ronni, N. M., & Muid, A. (2012). Pengaruh Faktor Internal dan eksternal Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2010). *Diponegoro Jurnal Accounting*, 1(2), 1–12.
- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: the incentive-signalling approach. *The Bell Journal of Economics*, 23–40.
- Ross, S., Westerfield, R., Jaffe, J., & Roberts, G. (2019). *Corporate Finance (2015)*.
- Sagita, R. M., Negara, I. K., & Kusmayadi, I. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, 4(2), 60–66. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v4i2.458>
- Sari, I. M. (2025). *Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Tekstil dan Apparel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023*. 5(1), 1–21.
- Sartono, A. (2008). *Manajemen keuangan, teori dan aplikasi*.
- Sarwono, J. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Edisi 2*.
- Setyani, A. Y. (2018). Pengaruh kebijakan hutang, kebijakan dividen, dan

- profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 15–24.
- Spence, M. (1973). 1 the MIT press. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Spence, M. (1978). Job market signaling. In *Uncertainty in economics* (pp. 281–306). Elsevier.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Tuckman, B. W., & Harper, B. E. (2012). *Conducting educational research*. Rowman & Littlefield Publishers.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Wulandari, C. D., & Damayanti, T. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 1–18.

<https://www.bps.go.id/id>

<https://www.idx.co.id/id>

## **BIODATA DIRI**

### **DATA PRIBADI**

Nama : Sri clarita aprilya  
Tempat & Tanggal Lahir : Pematangsiantar 01 April 2004  
Alamat : Desa Sei Pinang, Kec. Kualu Hilir, Kab. Labuhan  
Batu Utara  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Kristen Protestan (Advent)  
Kewarganegaraan : Indonesia

### **PENDIDIKAN FORMAL**

2010-2015 : SD Advent jl Simbolon no.6 Pematangsiantar  
2016-2018 : SMP Advent 2 jl. Nias  
2019-2021 : SMA Advent 2 jl. Nias  
2022-2026 : UNIVERSITAS ADVENT SURYA NUSANTARA

### **PENGALAMAN KERJA**

2023- 2024 : Student Evangelist Literature, Bandung  
2024- 2025 : Kantor GMAHK Daerah Sumatera Kawasan Utara

# **DAFTAR LAMPIRAN**

## LAMPIRAN

### Daftar Populasi dan Sampel Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria			
			K1	K2	K3	K4
1	ABMM	ABM Investama Tbk.	√	√	√	√
2	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tb	√	√	√	√
3	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk.	√	√	XX	XX
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	√	√	√	√
5	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	√	√	√	XX
6	ARII	Atlas Resources Tbk.	√	√	XX	XX
7	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	√	√	XX	XX
8	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana	√	√	XX	XX
9	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt	√	√	√	XX
10	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	√	√	√	√
11	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	√	√	√	XX
12	BUMI	Bumi Resources Tbk.	√	√	XX	XX
13	BYAN	Bayan Resources Tbk.	√	√	√	√
14	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tb	√	√	XX	XX
15	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tb	√	√	XX	XX
16	DEWA	Darma Henwa Tbk	√	√	XX	XX
17	DOID	BUMA Internasional Grup Tbk.	√	√	XX	XX
18	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	√	√	XX	XX
19	ELSA	Elnusa Tbk.	√	√	√	√
20	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	√	√	√	XX
21	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	√	√	√	√
22	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	√	√	XX	XX
23	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi	√	√	XX	XX
24	HRUM	Harum Energy Tbk.	√	√	√	XX
25	IATA	MNC Energy Investments Tbk.	√	√	XX	XX
26	INDY	Indika Energy Tbk.	√	√	XX	XX
27	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.	XX	√	√	XX
28	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	√	√	√	√
29	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	√	√	√	√

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria			
			K1	K2	K3	K4
30	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	√	√	√	XX
31	LEAD	Logindo Sampudramakmur Tbk.	√	√	XX	XX
32	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	√	√	√	√
33	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	√	√	√	XX
34	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	√	√	XX	XX
35	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.	√	√	XX	XX
36	MYOH	Samindo Resources Tbk.	√	√	√	√
37	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	√	√	√	√
38	PKPK	Paragon Karya Perkasa Tbk.	√	√	XX	XX
39	PTBA	Bukit Asam Tbk.	√	√	√	√
40	PTIS	Indo Straits Tbk.	√	√	√	XX
41	PTRO	Petrosea Tbk.	√	√	√	√
42	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	√	√	√	√
43	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	√	√	√	XX
44	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	√	√	√	√
45	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	√	√	XX	XX
46	SMRU	SMR Utama Tbk.	√	√	XX	XX
47	SOCI	Soechi Lines Tbk.	√	√	√	XX
48	SUGI	Sugih Energy Tbk.	√	√	XX	XX
49	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	√	√	XX	XX
50	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	√	√	√	√
51	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	√	XX	XX	XX
52	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	√	√	XX	XX
53	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	√	√	√	√
54	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	√	√	XX	XX
55	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	√	√	XX	XX
56	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.	√	√	√	√
57	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.	√	√	√	XX
58	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	√	√	XX	XX
59	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.	√	√	XX	XX
60	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.	√	√	XX	XX

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria			
			K1	K2	K3	K4
61	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	√	√	√	√
62	SURE	Super Energy Tbk.	√	√	XX	XX
63	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.	√	√	XX	XX
64	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.	√	√	√	√
65	SGER	Sumber Global Energy Tbk.	√	√	√	√
66	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.	√	√	XX	XX
67	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.	√	√	√	√
68	GTSI	GTS Internasional Tbk.	√	√	XX	XX
69	RMKE	RMK Energy Tbk.	√	√	√	XX
70	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines	√	√	√	XX
71	ADMR	Alamtri Minerals Indonesia Tbk	XX	XX	XX	XX
72	SEMA	Semacom Integrated Tbk.	XX	XX	XX	XX
73	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.	XX	XX	XX	XX
74	COAL	Black Diamond Resources Tbk.	XX	XX	XX	XX
75	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.	XX	XX	XX	XX
76	CBRE	Cakra Buana Resources Energi T	XX	XX	XX	XX
77	HILL	Hillcon Tbk.	XX	XX	XX	XX
78	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.	XX	XX	XX	XX
79	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk	XX	XX	XX	XX
80	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo	XX	XX	XX	XX
81	HUMI	Humpuss Maritim Internasional	XX	XX	XX	XX
82	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk.	XX	XX	XX	XX
83	ALII	Ancara Logistics Indonesia Tbk	XX	XX	XX	XX
84	MKAP	Multikarya Asia Pasifik Raya T	XX	XX	XX	XX
85	ATLA	Atlantis Subsea Indonesia Tbk.	XX	XX	XX	XX
86	BOAT	Newport Marine Services Tbk.	XX	XX	XX	XX
87	AADI	Adaro Andalan Indonesia Tbk.	XX	XX	XX	XX
88	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tb	√	√	√	XX
89	CGAS	Citra Nusantara Gemilang Tbk.	XX	XX	XX	XX
90	ANTM	Aneka Tambang Tbk	√	√	√	√
91	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	√	√	√	XX

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria			
			K1	K2	K3	K4
92	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	√	√	√	√
93	DKFT	Central Omega Resources Tbk	√	√	XX	XX
94	INCO	Vale Indonesia Tbk	√	√	√	XX
95	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	√	√	√	XX
96	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	√	√	XX	XX
97	SQMI	Wilton Makmur Indonesia Tbk	√	√	XX	XX
98	TINS	Timah Tbk.	√	√	XX	XX
99	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.	√	√	XX	XX
100	AMMN	AMMAN MINERAL INTERNASIONAL Tbk	XX	XX	XX	XX
101	NICL	PAM MINERAL Tbk	XX	XX	√	XX
102	SMGA	SUMBER MINERAL GLOBAL ABADI Tbk	XX	XX	XX	XX
103	ARCI	ARCHI INDONESIA Tbk	XX	XX	√	XX
104	DAAZ	DAAZ BARA LESTARI Tbk	XX	XX	XX	XX
105	NCKL	TRIMEGAH BANGUN PERSADA Tbk	XX	XX	XX	XX
106	MBMA	MERDEKA BATTERY MATERIALS Tbk	XX	XX	XX	XX

## Data Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
4	BYAN	Bayan Resources Tbk.
5	ELSA	Elnusa Tbk.
6	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
8	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
9	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
10	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
11	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
12	PTBA	Bukit Asam Tbk.
13	PTRO	Petrosea Tbk.
14	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
15	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
16	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
17	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
18	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
19	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
20	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
21	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
22	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
23	ANTM	Aneka Tambang Tbk
24	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
25	ABMM	ABM Investama Tbk.

## Return On Aset Perusahaan

No	Kode Saham	ROA				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	ADRO	2.48	13.56	23.12	15.67	20.59
2	AKRA	3.67	3.92	8.84	9.18	0.07
3	BSSR	11.59	47.13	59.26	39.73	34.34
4	BYAN	21.27	52.02	55.21	35.96	26.20
5	ELSA	3.29	1.50	4.28	5.24	6.71
6	GEMS	6.72	18.81	60.26	39.51	38.22
7	ITMG	3.29	1.50	4.28	5.24	6.71
8	KKGI	-7.98	17.40	22.72	13.40	19.18
9	MBAP	15.09	39.02	58.52	9.45	8.05
10	MEDC	0.52	3.00	7.66	4.43	4.63
11	PGAS	-2.86	4.85	4.53	4.21	5.29
12	PTBA	10.01	22.25	27.71	15.75	12.21
13	PTRO	6.14	6.37	6.86	1.68	1.12
14	RAJA	1.51	0.92	3.39	7.79	7.71
15	RUIS	2.05	1.40	1.59	1.06	0.95
16	TPMA	2.01	3.99	9.18	10.21	10.17
17	SHIP	7.76	6.36	3.36	0.48	7.96
18	PSSI	5.74	15.53	23.53	20.01	7.48
19	TCPI	2.10	2.77	3.87	5.17	2.32
20	SGER	4.04	16.16	17.97	15.22	14.20
21	MCOL	13.43	47.68	47.96	30.59	14.85
22	ANTM	3.62	5.66	11.36	7.18	8.19
23	CITA	15.70	13.20	16.37	11.55	31.34
24	ABMM	-4.56	5.83	13.61	13.40	6.65
25	TEBE	-0.30	16.74	24.99	19.13	11.47

## Data Return On Aset

No	Kode Saham	Tahun	Labas Sesudah Pajak	Total Aktiva	ROA
1	ADRO	2020	158,505.00	6,381,566.00	2.484
		2021	1,028,593.00	7,586,936.00	13.557
		2022	2,493,080.00	10,782,307.00	23.122
		2023	1,641,437.00	10,472,711.00	15.673
		2024	1,380,013.00	6,702,127.00	20.591
2	AKRA	2020	685,306,981.00	18,683,572,815.00	3.668
		2021	836,410,741.00	21,311,391,665.00	3.925
		2022	2,403,334,889.00	27,187,608,036.00	8.840
		2023	2,780,349,511.00	30,296,571,806.00	9.177
		2024	22,251,179.75	33,108,684,368.00	0.067
3	BSSR	2020	30,520,269.00	263,345,768.00	11.589
		2021	205,163,329.00	435,317,386.00	47.130
		2022	239,895.60	404,831.18	59.258
		2023	162,269.08	408,454.57	39.728
		2024	131,551.35	383,118.83	34.337
4	BYAN	2020	344,459,870.00	1,619,725,022.00	21.267
		2021	1,265,957,342.00	2,433,712,191.00	52.018
		2022	2,178,474.62	3,945,458.87	55.215
		2023	1,238,583.09	3,444,319.82	35.960
		2024	922,642.87	3,521,455.93	26.201

No	Kode Saham	Tahun	Laba Sesudah Pajak	Total Aktiva	ROA
5	ELSA	2020	249,085.00	7,562,822.00	3.294
		2021	108,852.00	7,234,857.00	1.505
		2022	378,065,000.00	8,836,089,000.00	4.279
		2023	503,129,000.00	9,601,482,000.00	5.240
		2024	713,668,000.00	10,628,300,000.00	6.715
6	GEMS	2020	54,643,323.00	813,717,765.00	6.715
		2021	145,986,490.00	775,972,111.00	18.813
		2022	680,371.74	1,129,086.80	60.259
		2023	518,380.66	1,312,042.25	39.509
		2024	473,806.21	1,239,571.89	38.223
7	ITMG	2020	37,828.00	1,158,629.00	3.265
		2021	475,390.00	1,666,239.00	28.531
		2022	1,200,071.00	2,640,177.00	45.454
		2023	500,331.00	2,187,847.00	22.869
		2024	374,119.00	2,406,544.00	15.546
8	KKGI	2020	- 8,668,015.00	108,688,283.00	- 7.975
		2021	23,003,525.00	132,182,307.00	17.403
		2022	38,669.12	170,184.69	22.722
		2023	26,880.75	200,536.56	13.404
		2024	40,077.14	208,967.02	19.179
9	MBAP	2020	27,467,486.00	181,973,102.00	15.094
		2021	100,566,379.00	257,720,439.00	39.021

No	Kode Saham	Tahun	Laba Sesudah Pajak	Total Aktiva	ROA
		2022	179,391.06	306,547.77	58.520
		2023	21,694.22	229,500.65	9.453
		2024	19,103.81	237,186.09	8.054
10	MEDC	2020	959.96	183,471.16	0.523
		2021	396,599,353,218.00	13,235,852,257,841.00	2.996
		2022	530,882.68	6,931,905.83	7.659
		2023	330,675.26	7,468,316.27	4.428
		2024	367,358.27	7,926,890.37	4.634
11	PGAS	2020	-215,767,814.00	7,533,986,395.00	-2.864
		2021	364,534,135.00	7,510,948,902.00	4.853
		2022	326,239.70	7,194,859.98	4.534
		2023	278,091.18	6,599,238.47	4.214
		2024	339,427.77	6,415,949.73	5.290
12	PTBA	2020	2,407,927.00	24,056,755.00	10.009
		2021	8,036,888.00	36,127,703.00	22.246
		2022	12,567,582,000.00	45,359,207,000.00	27.707
		2023	6,105,856,000.00	38,765,189,000.00	15.751
		2024	5,103,720,000.00	41,785,576,000.00	12.214
13	PTRO	2020	32,498.00	529,688.00	6.135
		2021	33,953.00	532,736.00	6.373
		2022	40,924.00	596,420.00	6.862
		2023	12,200.00	727,945.00	1.676

No	Kode Saham	Tahun	Laba Sesudah Pajak	Total Aktiva	ROA
		2024	9,699.00	867,265.00	1.118
14	RAJA	2020	2,523,413.00	166,644,038.00	1.514
		2021	2,252.27	245,586.15	0.917
		2022	8,821.57	260,504.58	3.386
		2023	25,606.53	328,648.13	7.791
		2024	25,552.11	331,350.66	7.712
15	RUIS	2020	27.54	1,345.15	2.047
		2021	18,157,462.21	1,296,770,655.59	1.400
		2022	20,110,349.42	1,267,549,300.14	1.587
		2023	14,187,407.35	1,341,729,318.01	1.057
		2024	13,312,801.59	1,401,181,100.41	0.950
16	TPMA	2020	2,085,091.00	103,761,267.00	2.010
		2021	3,959.32	99,256.38	3.989
		2022	14,296.16	155,751.88	9.179
		2023	19,695.77	192,957.34	10.207
		2024	25,206.76	247,912.34	10.168
17	SHIP	2020	22,845,562.00	294,563,892.00	7.756
		2021	20,702,575.00	325,466,330.00	6.361
		2022	17,239.00	513,600.00	3.357
		2023	2,282.00	477,877.00	0.478
		2024	43,472.00	545,853.00	7.964
18	PSSI	2020	8,430,220.00	146,835,893.00	5.741

No	Kode Saham	Tahun	Laba Sesudah Pajak	Total Aktiva	ROA
		2021	25,041,806.00	161,236,150.00	15.531
		2022	42,203.61	179,354.45	23.531
		2023	40,789.14	203,871.97	20.007
19	TCPI	2020	57,730.00	2,752,211.00	2.098
		2021	78,745,000.00	2,847,296,000.00	2.766
		2022	108,626,000.00	2,809,869,000.00	3.866
		2023	181,365,000.00	3,509,253,000.00	5.168
		2024	85,375,000.00	3,684,202,000.00	2.317
20	SGER	2020	27,725,217,682.00	685,999,877,295.00	4.042
		2021	199,879,339.67	1,237,084,547.86	16.157
		2022	605,665,824.19	3,370,495,011.96	17.970
		2023	687,945,635.23	4,519,310,426.70	15.222
		2024	658,696,226.44	4,638,206,457.17	14.202
21	MCOL	2020	42,594,334.00	317,128,077.00	13.431
		2021	274,899,760.00	576,551,349.00	47.680
		2022	352,343.45	734,626.99	47.962
		2023	227,829.85	744,875.99	30.586
		2024	112,766.03	759,216.46	14.853
22	ANTM	2020	1,149,354.00	31,729,513.00	3.622
		2021	1,861,740.00	32,916,154.00	5.656
		2022	3,820,965,000.00	33,637,271,000.00	11.359
		2023	3,077,646,000.00	42,851,329,000.00	7.182

No	Kode Saham	Tahun	Laba Sesudah Pajak	Total Aktiva	ROA
		2024	3,647,210,000.00	44,522,645,000.00	8.192
23	CITA	2020	649,921,288,710.00	4,140,022,660,450.00	15.698
		2021	568,345,150,593.00	4,305,752,389,646.00	13.200
		2022	950,566,556.13	5,805,953,876.50	16.372
		2023	718,648,651.46	6,224,306,811.48	11.546
		2024	2,489,608,869.28	7,943,806,720.85	31.340
24	ABM M	2020	-37,740,064.00	827,237,179.00	-4.562
		2021	60,486.98	1,036,704.16	5.835
		2022	269,909.93	1,982,578.56	13.614
		2023	289,000.56	2,156,687.90	13.400
		2024	139,368.51	2,095,451.60	6.651
25	TEBE	2020	-2,525,004.00	834,038,915.00	-0.303
		2021	165,614,881.00	989,061,914.00	16.745
		2022	325,445,065.00	1,302,505,387.00	24.986
		2023	220,130,614.00	1,150,900,654.00	19.127
		2024	133,192,340.00	1,161,334,621.00	11.469

*Current Ratio Perusahaan*

Kode Saham	Current Ratio				
	2020	2021	2022	2023	2024
ADRO	1.51	2.08	2.17	2.01	4.02
AKRA	1.58	1.42	1.40	1.44	0.02
BSSR	1.58	1.60	1.25	1.38	1.75
BYAN	3.25	3.13	2.23	1.42	1.64
ELSA	1.64	1.74	1.48	1.44	1.31
GEMS	1.23	1.22	1.53	1.37	1.35
ITMG	1.98	2.71	3.26	4.35	4.48
KKGI	4.63	1.59	2.58	2.38	3.24
MBAP	3.74	3.98	5.36	3.74	4.43
MEDC	1.36	0.71	1.27	1.09	1.21
PGAS	1.70	2.49	2.23	1.29	1.75
PTBA	2.16	2.43	2.28	1.52	1.27
PTRO	1.64	1.38	0.86	0.64	0.58
RAJA	2.82	3.30	2.17	1.43	1.55
RUIS	1.07	1.15	1.26	1.38	1.46
TPMA	1.09	1.37	1.77	1.44	1.69
SHIP	0.95	0.93	0.65	0.36	0.74
PSSI	1.09	1.57	2.22	4.07	6.43
TCPI	0.82	0.80	0.82	0.81	1.35
SGER	0.01	1.47	1.41	1.50	1.85
MCOL	1.27	2.57	3.56	3.41	2.63
ANTM	1.21	1.79	1.96	2.34	1.84
CITA	2.08	2.21	1.62	2.22	9.99
ABMM	1.20	1.65	1.15	0.99	1.07
TEBE	1.05	2.51	1.93	9.45	9.58

## Data Current Ratio

No	Kode Saham	Tahun	Curren Asset	Curren Liabilitas	Current Ratio
1	ADRO	2020	1,731,867.00	1,144,923.00	1.513
		2021	2,838,132.00	1,361,558.00	2.084
		2022	5,319,309.00	2,447,512.00	2.173
		2023	4,302,033.00	2,135,234.00	2.015
		2024	2,605,762.00	647,395.00	4.025
2	AKRA	2020	8,042,418,506.00	5,102,110,055.00	1.576
		2021	10,528,583,741.00	7,435,385,872.00	1.416
		2022	15,841,294,251.00	11,280,491,593.00	1.404
		2023	18,163,000,346.00	12,575,326,497.00	1.444
		2024	209,981,117.40	13,454,247,427.00	0.016
3	BSSR	2020	95,968,026.00	60,853,847.00	1.577
		2021	271,784,042.00	169,686,767.00	1.602
		2022	213,244.70	171,249.02	1.245
		2023	211,847.04	153,588.43	1.379
		2024	190,135.65	108,408.77	1.754
4	BYAN	2020	769,275,004.00	236,695,460.00	3.250
		2021	1,418,432,789.00	452,981,800.00	3.131
		2022	2,400,423.24	1,076,298.92	2.230
		2023	1,901,194.12	1,338,598.17	1.420
		2024	1,765,563.83	1,076,298.92	1.640
5	ELSA	2020	4,217,325.00	2,573,467.00	1.639
		2021	4,446,784.00	2,561,234.00	1.736

No	Kode Saham	Tahun	Curren Asset	Curren Liabilitas	Current Ratio
		2022	5,287,016,000.00	3,561,178,000.00	1.485
		2023	6,106,301,000.00	4,234,123,000.00	1.442
		2024	7,062,456,000.00	5,411,187,000.00	1.305
6	GEMS	2020	407,856,734.00	330,623,136.00	1.234
		2021	376,648,804.00	309,293,053.00	1.218
		2022	724,319.77	473,259.00	1.530
		2023	841,974.18	615,377.61	1.368
		2024	706,062.06	521,585.01	1.354
7	ITMG	2020	409,638.00	207,300.00	1.976
		2021	988,024.00	364,743.00	2.709
		2022	1,908,545.00	585,613.00	3.259
		2023	1,279,872.00	294,254.00	4.350
		2024	1,404,754.00	313,879.00	4.475
8	KKGI	2020	50,212,050.00	10,844,104.00	4.630
		2021	33,085,205.00	20,758,804.00	1.594
		2022	93,184.07	36,065.83	2.584
		2023	116,461.32	48,913.78	2.381
		2024	122,145.61	37,755.82	3.235
9	MBAP	2020	125,650,152.00	33,560,293.00	3.744
		2021	209,548,134.00	52,680,581.00	3.978
		2022	262,356.42	48,966.73	5.358
		2023	189,004.43	50,497.14	3.743
		2024	175,785.18	39,695.07	4.428
10	MEDC	2020	109,514.66	80,479.35	1.361

No	Kode Saham	Tahun	Curren Asset	Curren Liabilitas	Current Ratio
		2021	33,867.76	47,941.73	0.706
		2022	1,751,396.30	1,379,314.48	1.270
		2023	1,546,648.78	1,422,070.17	1.088
		2024	1,816,976.25	1,505,385.64	1.207
11	PGAS	2020	2,005,785,786.00	1,183,155,336.00	1.695
		2021	2,191,174,530.00	880,909,800.00	2.487
		2022	2,212,365.07	992,569.58	2.229
		2023	1,892,425.06	1,462,417.58	1.294
		2024	1,986,961.76	1,134,487.38	1.751
12	PTBA	2020	8,364,356.00	3,872,457.00	2.160
		2021	18,211,500.00	7,500,647.00	2.428
		2022	24,432,148,000.00	10,701,780,000.00	2.283
		2023	15,148,356,000.00	9,968,101,000.00	1.520
		2024	15,233,514,000.00	11,974,820,000.00	1.272
13	PTRO	2020	222,014.00	135,578.00	1.638
		2021	231,801.00	167,379.00	1.385
		2022	257,653.00	298,429.00	0.863
		2023	315,717.00	492,315.00	0.641
		2024	356,198.00	617,515.00	0.577
14	RAJA	2020	61,506,974.00	21,807,586.00	2.820
		2021	64,932.85	19,701.20	3.296
		2022	58,598.23	26,985.37	2.171
		2023	80,522.15	56,349.44	1.429
		2024	90,808.67	58,448.09	1.554

No	Kode Saham	Tahun	Curren Asset	Curren Liabilitas	Current Ratio
15	RUIS	2020	665.50	620.17	1.073
		2021	705,432,871.30	614,886,507.25	1.147
		2022	712,548,890.13	565,502,281.14	1.260
		2023	851,008,097.99	617,852,302.68	1.377
		2024	1,163,972,396.00	797,817,058.62	1.459
16	TPMA	2020	18,333,067.00	16,764,282.00	1.094
		2021	20,717.23	15,140.56	1.368
		2022	38,461.16	21,750.65	1.768
		2023	39,900.43	27,635.66	1.444
		2024	45,450.19	26,940.61	1.687
17	SHIP	2020	47,266,552.00	49,735,201.00	0.950
		2021	48,749,546.00	52,510,587.00	0.928
		2022	61,644.00	94,650.00	0.651
		2023	25,085.00	69,515.00	0.361
		2024	45,898.00	61,623.00	0.745
18	PSSI	2020	29,582,999.00	27,017,798.00	1.095
		2021	50,722,996.00	32,271,352.00	1.572
		2022	58,885.58	26,533.71	2.219
		2023	94,520.10	23,221.75	4.070
19	TCPI	2020	771,851.00	936,229.00	0.824
		2021	762,722,000.00	954,930,000.00	0.799
		2022	702,956,000.00	859,876,000.00	0.818
		2023	716,613,000.00	889,080,000.00	0.806
		2024	837,068,000.00	620,990,000.00	1.348

No	Kode Saham	Tahun	Curren Asset	Curren Liabilitas	Current Ratio
20	SGER	2020	6,260,658,514.16	438,247,567,095.00	0.014
		2021	1,162,018,967.02	792,866,256.29	1.466
		2022	3,312,541,662.35	2,344,203,788.14	1.413
		2023	4,364,267,007.95	2,909,878,714.21	1.500
		2024	4,212,242,844.78	2,280,870,003.80	1.847
21	MCOL	2020	91,726,725.00	71,988,042.00	1.274
		2021	313,388,349.00	121,899,643.00	2.571
		2022	394,872.97	110,867.43	3.562
		2023	355,237.67	104,132.31	3.411
		2024	298,540.89	113,508.58	2.630
22	ANTM	2020	9,150,514.00	7,553,261.00	1.211
		2021	11,728,143.00	6,562,383.00	1.787
		2022	11,694,779,000.00	5,971,662,000.00	1.958
		2023	20,064,546,000.00	8,576,440,000.00	2.339
		2024	17,991,975,000.00	9,770,898,000.00	1.841
23	CITA	2020	1,248,596,075,999.00	600,627,663,847.00	2.079
		2021	1,227,615,176,899.00	555,913,657,294.00	2.208
		2022	1,383,092,489.80	853,986,511.80	1.620
		2023	1,383,092,489.80	624,307,638.97	2.215
		2024	2,595,396,583.21	259,843,027.71	9.988
24	ABMM	2020	314,160,618.00	262,691,486.00	1.196
		2021	495,193.19	299,692.98	1.652
		2022	706,664.49	616,933.95	1.145

No	Kode Saham	Tahun	Curren Asset	Curren Liabilitas	Current Ratio
		2023	622,722.10	631,680.76	0.986
		2024	534,447.47	500,895.66	1.067
25	TEBE	2020	82,923,190.00	78,671,662.00	1.054
		2021	291,282,052.00	116,195,378.00	2.507
		2022	454,419,703.00	235,004,803.00	1.934
		2023	450,290,158.00	47,641,053.00	9.452
		2024	490,969,528.00	51,269,874.00	9.576

*Firm size perusahaan*

No	Kode Saham	Firm Size				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	ADRO	15,67	15,84	16,19	16,16	15,72
2	AKRA	23,65	23,88	24,03	24,13	24,22
3	BSSR	19,39	12,98	12,91	12,92	12,86
4	BYAN	21,21	14,70	15,19	15,05	15,07
5	ELSA	15,84	22,99	22,90	22,70	23,09
6	GEMS	16,94	13,94	14,09	14,03	13,99
7	ITMG	13,96	14,33	14,79	14,60	14,69
8	KKGI	18,50	11,79	12,45	12,59	12,70
9	MBAP	18,65	12,46	12,63	12,34	12,38
10	MEDC	22,50	15,55	15,75	15,83	15,89
11	PGAS	14,57	15,83	15,79	15,70	15,67
12	PTBA	17,63	24,31	24,54	24,38	24,46
13	PTRO	13,18	13,19	6,39	13,50	13,67
14	RAJA	18,93	12,71	12,70	12,47	12,41
15	RUIS	27,93	20,98	20,96	21,02	21,06
16	TPMA	18,46	11,51	11,96	12,17	12,42
17	SHIP	19,50	12,69	12,85	12,98	13,09
18	PSSI	18,80	11,99	12,10	12,23	12,15
19	TCPI	21,74	21,77	21,76	21,98	22,03
20	TEBE	20,54	20,71	20,99	20,86	20,87
21	SGER	27,25	20,94	21,94	22,23	22,26
22	MCOL	19,57	13,26	13,51	13,52	13,54
23	ANTM	20,17	24,22	24,24	24,48	24,52
24	CITA	29,10	22,27	22,48	22,55	22,80
25	ABMM	14,83	13,85	14,50	14,58	14,56

data *Firm size*

<b>No</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Tahun</b>	<b>TOTAL ASSET</b>	<b>Frime Size</b>
1	ADRO	2020	6,381,566	15.67
		2021	7,586,936	15.84
		2022	10,782,307	16.19
		2023	10,472,711	16.16
		2024	6,702,127	15.72
2	AKRA	2020	18,683,572,815	23.65
		2021	23,508,585,736	23.88
		2022	27,187,608,036	24.03
		2023	30,296,571,806	24.13
		2024	33,108,684,368	24.22
3	BSSR	2020	263,343,768	19.39
		2021	435,317.39	12.98
		2022	404,831.18	12.91
		2023	408,454.57	12.92
		2024	383,118.83	12.86
4	BYAN	2020	1,619,725,022	21.21
		2021	2,433,712.19	14.70
		2022	3,945,458.87	15.19
		2023	3,444,319.82	15.05
		2024	3,521,455.93	15.07
5	ELSA	2020	7,563,822	15.84
		2021	9,601,482,000	22.99
		2022	8,836,089,000	22.90
		2023	7,234,857,000	22.70
		2024	10,628,300,000	23.09
6	GEMS	2020	22,835,902	16.94
		2021	1,129,086.80	13.94
		2022	1,312,042.25	14.09
		2023	1,239,571.89	14.03
		2024	1,196,603.95	13.99
7	ITMG	2020	1,158,629	13.96

No	Kode Saham	Tahun	TOTAL ASSET	Frime Size
		2021	1,666,239	14.33
		2022	2,640,177	14.79
		2023	2,187,847	14.60
		2024	2,406,544	14.69
8	KKGI	2020	108,688,283	18.50
		2021	132,149.77	11.79
		2022	255,241.08	12.45
		2023	294,672.02	12.59
		2024	326,804.88	12.70
9	MBAP	2020	125,650,152	18.65
		2021	257,720.44	12.46
		2022	306,547.77	12.63
		2023	229,500.65	12.34
		2024	237,186.09	12.38
10	MEDC	2020	5,900,822,955	22.50
		2021	5,683,884.14	15.55
		2022	6,931,905.83	15.75
		2023	7,468,316.27	15.83
		2024	7,926,890.37	15.89
11	PGAS	2020	2,129,508	14.57
		2021	7,510,948.90	15.83
		2022	7,194,859.98	15.79
		2023	6,599,238.47	15.70
		2024	6,415,949.73	15.67
12	PTBA	2020	45,359,207	17.63
		2021	36,123,703,000	24.31
		2022	45,359,207,000	24.54
		2023	38,765,189,000	24.38
		2024	41,785,576,000	24.46
13	PTRO	2020	529,688	13.18
		2021	532,736	13.19
		2022	596.42	6.39
		2023	727,945	13.50

No	Kode Saham	Tahun	TOTAL ASSET	Frime Size
		2024	867,265.00	13.67
14	RAJA	2020	166,644,038	18.93
		2021	331,350.66	12.71
		2022	328,648.13	12.70
		2023	260,505	12.47
		2024	245,586	12.41
15	RUIS	2020	1,345,151,507,257	27.93
		2021	1,296,770,655.59	20.98
		2022	1,267,549,300.14	20.96
		2023	1,341,729,318.01	21.02
		2024	1,401,181,100.41	21.06
16	TPMA	2020	103,761,267	18.46
		2021	99,256.38	11.51
		2022	155,751.88	11.96
		2023	192,957.34	12.17
		2024	247,912.34	12.42
17	SHIP	2020	294,563,892	19.50
		2021	325,466.33	12.69
		2022	379,305.47	12.85
		2023	432,180.55	12.98
		2024	483,419.10	13.09
18	PSSI	2020	146,835,893	18.80
		2021	161,236.15	11.99
		2022	179,354.45	12.10
		2023	203,871.97	12.23
		2024	189,560.74	12.15
19	TCPI	2020	2,752,211,000	21.74
		2021	2,847,296,000	21.77
		2022	2,809,869,000	21.76
		2023	3,509,253,000	21.98
		2024	3,684,202,000	22.03
20	SGER	2020	685,999,877,295	27.25
		2021	1,237,084,547.86	20.94

No	Kode Saham	Tahun	TOTAL ASSET	Frime Size
		2022	3,370,495,011.96	21.94
		2023	4,519,310,426.70	22.23
		2024	4,638,206,457.17	22.26
21	MCOL	2020	317,128,077	19.57
		2021	576,551.35	13.26
		2022	734,626.99	13.51
		2023	744,875.99	13.52
		2024	759,216.46	13.54
22	ANTM	2020	576,551,349	20.17
		2021	32,916,154,000	24.22
		2022	33,637,271,000	24.24
		2023	42,851,329,000	24.48
		2024	44,522,645,000	24.52
23	CITA	2020	4,362,823,253,713	29.10
		2021	4,692,165,062.72	22.27
		2022	5,805,953,876.50	22.48
		2023	6,224,306,811.48	22.55
		2024	7,943,806,720.85	22.80
24	ABMM	2020	2,752,211	14.83
		2021	1,036,704.16	13.85
		2022	1,982,578.56	14.50
		2023	2,156,687.90	14.58
		2024	2,095,451.60	14.56
25	TEBE	2020	834,038,915	20.54
		2021	989,060,914	20.71
		2022	1,302,505,387	20.99
		2023	1,150,900,654	20.86
		2024	1,161,334,621	20.87

*Dividend Payout Ratio*

No	Kode Saham	<i>Dividen Payout Ratio (DPR)</i>				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	ADRO	0,85	0,58	0,40	0,55	2,28
2	AKRA	0,59	3,34	0,53	1,44	1,34
3	BSSR	0,38	1,36	1,40	1,10	1,03
4	BYAN	0,20	0,24	0,91	1,05	0,63
5	ELSA	0,36	0,69	0,14	0,38	0,28
6	GEMS	1,09	1,09	0,65	0,80	0,98
7	ITMG	1,58	0,22	0,43	1,31	0,55
8	KKGI	-0,17	0,36	0,16	0,28	0,48
9	MBAP	1,24	0,78	0,80	3,94	0,32
10	MEDC	-0,45	1,23	0,15	0,26	0,25
11	PGAS	0,03	0,00	0,01	0,05	0,02
12	PTBA	0,42	0,49	0,57	0,80	0,85
13	PTRO	0,22	0,24	0,46	6,18	3,29
14	RAJA	-17,60	14,22	0,44	0,23	0,54
15	RUIS	0,20	0,27	0,15	0,21	0,31
16	TPMA	3,35	1,15	0,23	1,17	0,58
17	SHIP	0,22	0,50	0,30	0,17	0,22
18	PSSI	0,38	0,20	0,31	0,49	1,84
19	TCPI	0,61	0,12	1,47	0,40	2,12
20	TEBE	-2,10	0,04	0,28	0,86	0,98
21	SGER	0,69	0,33	0,05	0,41	0,22
22	MCOL	1,15	0,27	0,55	0,96	1,06
23	ANTM	0,08	0,23	0,35	0,67	1,40
24	CITA	0,68	0,97	0,30	0,06	0,30
25	ABMM	-0,45	13,06	0,31	0,33	0,48

*Data Dividend Payout Ratio*

No	Kode Saham	Tahun	DPS	earning per share	DPR
1	ADRO	2020	54.8982	64.76	0.85
		2021	242.7742	416.25	0.58
		2022	492.3521	1225.58	0.40
		2023	433.1744	790.76	0.55
		2024	1663.064	728.14	2.28

No	Kode Saham	Tahun	DPS	earning per share	DPR
2	AKRA	2020	98.39881	166.35	0.59
		2021	132.7383	39.7	3.34
		2022	41.29634	77.8	0.53
		2023	122.9058	85.08	1.44
		2024	98.32463	73.11	1.34
3	BSSR	2020	53.33843	141.42	0.38
		2021	778.8076	570.96	1.36
		2022	1618.07	1158.58	1.40
		2023	823.734	749.95	1.10
		2024	665.9278	647.69	1.03
4	BYAN	2020	279.12	1405.11	0.20
		2021	1282.5	5243.92	0.24
		2022	933.9	1029.12	0.91
		2023	600.405	573.39	1.05
		2024	285.12	450.27	0.63
5	ELSA	2020	12.22567	34.12	0.36
		2021	10.25105	14.9	0.69
		2022	7.459222	51.79	0.14
		2023	25.93209	68.92	0.38
		2024	27.60409	97.76	0.28
6	GEMS	2020	244.3696	224.56	1.09
		2021	920.55	841.64	1.09
		2022	1177.492	1814.06	0.65
		2023	1086.117	1354.47	0.80
		2024	1279.08	1305.06	0.98
7	ITMG	2020	799.9666	506.1	1.58
		2021	1346.147	6169.01	0.22
		2022	7416.209	17162.11	0.43
		2023	9181.847	7011.91	1.31
		2024	3027.912	5527.1	0.55
8	KKGI	2020	3.413894	-20.66	-0.17
		2021	23.83944	65.93	0.36
		2022	19.66911	121.66	0.16

No	Kode Saham	Tahun	DPS	earning per share	DPR
		2023	23.58103	82.88	0.28
		2024	62.93993	130.26	0.48
9	MBAP	2020	394.7653	317.39	1.24
		2021	452.1032	582.52	0.78
		2022	1640.832	2063	0.80
		2023	1254.408	318.29	3.94
		2024	64.53337	204.22	0.32
10	MEDC	2020	34.70234	-77.33	-0.45
		2021	39.35342	31.99	1.23
		2022	37.15354	243.54	0.15
		2023	39.41174	149.99	0.26
		2024	40.55096	164.81	0.25
11	PGAS	2020	14.39267	-154.32	-0.09
		2021	28.20078	179.14	0.16
		2022	35.51668	212.07	0.17
		2023	83.66001	177.15	0.47
		2024	128.3868	227.94	0.56
12	PTBA	2020	4.423024	150.28	0.03
		2021	1.033298	414.61	0.00
		2022	10.68562	869.68	0.01
		2023	16.794	328.63	0.05
		2024	6.296305	280.9	0.02
13	PTRO	2020	99.34918	455.3	0.22
		2021	115.4999	481.07	0.24
		2022	2.947551	643.78	0.00
		2023	1162.709	188.08	6.18
		2024	51.33919	15.61	3.29
14	RAJA	2020	5.103475	-0.29	-17.60
		2021	5.11976	0.36	14.22
		2022	7.338808	16.68	0.44
		2023	16.38896	70.15	0.23
		2024	37.47265	69.81	0.54
15	RUIS	2020	6.0000	29.33	0.20

No	Kode Saham	Tahun	DPS	earning per share	DPR
		2021	5.0000	18.46	0.27
		2022	4.0000	25.91	0.15
		2023	3.5000	16.5	0.21
		2024	3.5000	11.27	0.31
16	TPMA	2020	22.36996	6.67	3.35
		2021	21.60132	18.84	1.15
		2022	12.84241	56.25	0.23
		2023	91.99051	78.86	1.17
		2024	44.54869	76.33	0.58
17	SHIP	2020	15.07433	67.86	0.22
		2021	38.24123	75.85	0.50
		2022	25.23164	82.96	0.30
		2023	18.02934	103.52	0.17
		2024	19.53385	89.12	0.22
18	PSSI	2020	4.87904	12.84	0.38
		2021	7.996067	40.84	0.20
		2022	29.03317	93.16	0.31
		2023	49.30099	100.44	0.49
		2024	72.60682	39.4	1.84
19	TCPI	2020	5	8.25	0.61
		2021	0.0142	11.8	0.00
		2022	23.1334	15.79	1.47
		2023	7.2744	18.13	0.40
		2024	10.28	4.84	2.12
20	SGER	2020	14.63123	21.1	0.69
		2021	12.42469	37.31	0.33
		2022	8.93875	191.87	0.05
		2023	61.24925	148.35	0.41
		2024	7.840002	36.23	0.22
21	MCOL	2020	184.5054	160.19	1.15
		2021	287.0281	1075.54	0.27
		2022	849.9855	1539.64	0.55
		2023	935.201	975.62	0.96

No	Kode Saham	Tahun	DPS	earning per share	DPR
		2024	537.0511	509.04	1.06
22	ANTM	2020	2.82338	34.82000	0.08
		2021	16.73992	71.27000	0.23
		2022	38.73664	109.45000	0.35
		2023	79.50151	118.69000	0.67
		2024	128.07108	91.72000	1.40
23	CITA	2020	93.00000	136.02000	0.68
		2021	91.00000	94.00000	0.97
		2022	55.00000	186.21000	0.30
		2023	10.00000	162.81000	0.06
		2024	117.00000	386.51000	0.30
24	ABMM	2020	12.78822	-28.63	-0.45
		2021	13.05762	482.63	0.03
		2022	285.5276	925.29	0.31
		2023	419.381	1251.9	0.33
		2024	287.6689	605.23	0.48
25	TEBE	2020	4.039689	-1.92	-2.10
		2021	5.071101	126.4	0.04
		2022	70	250.34	0.28
		2023	146	169.33	0.86
		2024	100	102.46	0.98

*Price book value*

No	Kode Saham	PBV				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	ADRO	0,82	1,13	1,2	0,67	0,86
2	AKRA	0,99	1,6	2,23	2,37	2,28
3	BSSR	1,34	2,01	2,83	3,01	2,69
4	BYAN	4,24	3,39	22,3	21,74	17,95
5	ELSA	0,69	0,53	0,55	0,64	0,64
6	GEMS	3,04	10,36	4,72	3,34	5,82
7	ITMG	1,31	1,34	1,44	1,05	0,96
8	KKGI	1,12	0,94	1,03	0,86	1,04
9	MBAP	1,24	2,29	3	2,17	1,48
10	MEDC	0,42	0,78	0,92	1,31	0,94
11	PGAS	0,96	0,71	0,79	0,5	0,65
12	PTBA	1,37	1,51	1,82	1,66	1,74
13	PTRO	0,6	0,59	0,93	1,46	6,86
14	RAJA	0,27	0,5	2,25	1,82	2,17
15	RUIS	0,39	0,33	0,37	0,46	0,25
16	TPMA	0,74	1,37	0,73	1,25	1,13
17	SHIP	0,8	1,36	1,05	1,09	1,15
18	PSSI	0,67	1,13	1,32	0,87	0,76
19	TCPI	18,12	31,97	28,28	24,09	16,84
20	TEBE	1,04	1,03	1,04	0,92	0,74
21	SGER	2,47	4,91	2,45	6,7	3,58
22	MCOL	2,39	2,29	2,78	2,23	1,99
23	ANTM	0,9	2,71	2,07	1,77	1,17
24	CITA	2,63	3,2	3,03	2,17	1,5
25	ABMM	0,67	0,84	1,39	0,89	0,94

## Data Price book value

No	Kode Saham	Tahun	Saham Beredar	PBVS	PBV
1	ADRO	2020	1,430	1742.61	0.82
		2021	2,250	1988.86	1.13
		2022	3,850	3210.21	1.20
		2023	2,380	3570.73	0.67
		2024	2,430	2837.63	0.86
2	AKRA	2020	2,550	2567.43	0.99
		2021	4,360	2732.08	1.60
		2022	1,350	604.36	2.23
		2023	1,545	652.77	2.37
		2024	1,550	678.37	2.28
3	BSSR	2020	1,410	1052.91	1.34
		2021	2,360	1176.12	2.01
		2022	4,540	1603.42	2.83
		2023	4,030	1340.45	3.01
		2024	4,650	1727.55	2.69
4	BYAN	2020	15,475	3645.67	4.24
		2021	27,000	7974.55	3.39
		2022	21,000	941.64	22.30
		2023	19,900	915.16	21.74
		2024	20,250	1128.07	17.95
5	ELSA	2020	352	512.56	0.69
		2021	276	517.66	0.53
		2022	312	564.12	0.55
		2023	388	605.07	0.64
		2024	432	617.85	0.70
6	GEMS	2020	2,550	837.89	3.04
		2021	7,950	762.32	10.43
		2022	7,050	1492.9	4.72
		2023	5,800	1737.83	3.34
		2024	10,625	1826.48	5.82

No	Kode Saham	Tahun	Saham Beredar	PBVS	PBV
7	ITMG	2020	13,850	10564.35	1.31
		2021	20,400	15173.61	1.34
		2022	39,025	27152.12	1.44
		2023	25,650	24401.74	1.05
		2024	26,700	27812.77	0.96
8	KKGI	2020	266	237.67	1.12
		2021	264	282.3	0.94
		2022	400	386.79	1.03
		2023	368	429.62	0.86
		2024	545	522.81	1.04
9	MBAP	2020	2,050	1657.83	1.24
		2021	3,960	1727.78	2.29
		2022	8,700	2897.93	3.00
		2023	5,375	2471.78	2.17
		2024	3,380	2277.64	1.48
10	MEDC	2020	338	810.57	0.42
		2021	550	702.74	0.78
		2022	915	994.92	0.92
		2023	1,610	1232.57	1.31
		2024	1,265	1352.57	0.94
11	PGAS	2020	1,655	1719.63	0.96
		2021	1,375	1933.57	0.71
		2022	1,760	2233.46	0.79
		2023	1,130	2251.46	0.50
		2024	1,590	2461.32	0.65
12	PTBA	2020	1,970	1439.11	1.37
		2021	2,760	1824.87	1.51
		2022	4,170	2294.53	1.82
		2023	2,800	1686.33	1.66
		2024	3,080	1765.33	1.74
13	PTRO	2020	1,930	3236.61	0.60
		2021	2,170	3681.44	0.59
		2022	4,330	4647.7	0.93

No	Kode Saham	Tahun	Saham Beredar	PBVS	PBV
		2023	5,250	3601.48	1.46
		2024	27,625	4024.06	6.86
14	RAJA	2020	114	427.31	0.27
		2021	208	416.02	0.50
		2022	1,040	461.3	2.25
		2023	985	542.43	1.82
		2024	1,280	590.58	2.17
15	RUIS	2020	230	585.67	0.39
		2021	202	603.69	0.33
		2022	244	665.55	0.37
		2023	326	709.31	0.46
		2024	179	728.78	0.25
16	TPMA	2020	320	430.55	0.74
		2021	570	415.28	1.37
		2022	358	489.37	0.73
		2023	670	537.22	1.25
		2024	685	604.64	1.13
17	SHIP	2020	550	690.21	0.80
		2021	1,060	778.97	1.36
		2022	985	941.04	1.05
		2023	1,200	1096.89	1.09
		2024	1,450	1218.74	1.19
18	PSSI	2020	169	251.48	0.67
		2021	318	281.88	1.13
		2022	510	385.3	1.32
		2023	575	466.27	1.23
		2024	428	441.92	0.97
19	TCPI	2020	5,250	289.79	18.12
		2021	9,550	298.74	31.97
		2022	9,100	321.76	28.28
		2023	8,225	341.36	24.09
		2024	6,975	414.28	16.84
20	SGER	2020	364	147.16	2.47

No	Kode Saham	Tahun	Saham Beredar	PBVS	PBV
		2021	770	156.92	4.91
		2022	740	301.68	2.45
		2023	2,180	325.44	6.70
		2024	480	134.14	3.58
21	MCOL	2020	1,565	655.28	2.39
		2021	3,700	1615.76	2.29
		2022	6,975	2507.23	2.78
		2023	5,650	2539.28	2.23
		2024	5,300	2658.71	1.99
22	ANTM	2020	705	787.71	0.89
		2021	2,290	846.58	2.71
		2022	1,940	939.1	2.07
		2023	1,815	1024.39	1.77
		2024	1,480	1264.19	1.17
23	CITA	2020	2,390	907.51	2.63
		2021	2,820	880.45	3.20
		2022	1,929	637.51	3.03
		2023	2,400	1132.28	2.12
		2024	2,490	1659.24	1.50
24	ABMM	2020	830	1240.26	0.67
		2021	1,200	1425.14	0.84
		2022	3,960	2846.19	1.39
		2023	3,940	4428.54	0.89
		2024	4,260	4512.3	0.94
25	TEBE	2020	530	510.02	1.04
		2021	655	633.36	1.03
		2022	850	820.48	1.04
		2023	780	845.98	0.92
		2024	625	849.57	0.74

*Debt to Equity Ratio*

No	Kode Saham	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	ADRO	0,61	0,70	0,65	0,41	0,25
2	AKRA	0,77	1,08	1,07	1,15	1,26
3	BSSR	0,38	0,72	0,84	0,68	0,45
4	BYAN	0,88	0,31	0,98	0,74	0,52
5	ELSA	1,02	1,17	1,26	1,15	0,91
6	GEMS	1,33	1,02	0,98	0,87	0,69
7	ITMG	0,37	0,39	0,35	0,22	0,24
8	KKGI	0,29	0,34	0,38	0,44	0,30
9	MBAP	0,32	0,29	0,22	0,33	0,27
10	MEDC	3,86	3,62	2,97	2,68	2,37
11	PGAS	0,38	1,29	1,09	0,86	0,75
12	PTBA	0,42	0,49	0,57	0,80	0,85
13	PTRO	1,29	1,05	1,00	2,09	2,47
14	RAJA	0,35	0,96	0,96	1,13	0,93
15	RUIS	1,95	1,66	1,42	1,44	1,52
16	TPMA	0,35	0,29	0,32	0,49	0,66
17	SHIP	1,18	1,74	1,37	1,06	1,18
18	PSSI	0,55	0,41	0,23	0,21	0,20
19	TCPI	0,92	0,85	0,70	0,67	0,72
20	TEBE	0,27	0,22	0,24	0,06	0,06
21	SGER	0,19	1,85	0,70	0,68	1,07
22	MCOL	0,92	0,43	0,30	0,27	0,31
23	ANTM	0,67	0,58	0,42	0,37	0,38
24	CITA	0,20	0,17	0,22	0,26	0,04
25	ABMM	4,11	1,90	2,21	1,84	1,47

## Data Debt to Equity Ratio

No	Kode Saham	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Debt to Equity
1	ADRO	2020	2,429,852	3,951,714	61.49
		2021	3,128,621	4,458,315	0.70
		2022	4,254,969	6,527,338	0.65
		2023	3,063,961	7,408,750	0.41
		2024	1,331,295	5,370,832	0.25
2	AKRA	2020	8,127,216,543	10,556,356,272	0.77
		2021	12,209,620,623	11,298,965,113	1.08
		2022	14,032,797,261	13,154,810,775	1.07
		2023	16,211,665,604	14,042,957,513	1.15
		2024	18,484,691,894	14,623,992,474	1.26
3	BSSR	2020	72,967,723	190,376,045	0.38
		2021	18,270,469	25,261,269	0.72
		2022	184,353.40	220,477.77	0.84
		2023	165971.11	242483.46	0.68
		2024	119049.25	26406958.00	0.00
4	BYAN	2020	758,171,248	861,553,774	0.88
		2021	570,805.82	1,862,906.37	0.31
		2022	1,950,168.32	1,995,290.55	0.98
		2023	1,465,501.61	1,978,818.20	0.74
		2024	1,207,613.52	2,313,842.41	0.52
5	ELSA	2020	3,821,876	3,739,438	1.02
		2021	5,724,826,000	4,903,474,000	1.17
		2022	5,185,414,000	4,117,211,000	1.26
		2023	4,718,878,000	4,117,211,000	1.15
		2024	3,456,723,000	3,778,134,000	0.91
6	GEMS	2020	464,283,221	349,434,544	1.33
		2021	570,842.10	558,244.64	1.02
		2022	648,930.16	663,112.09	0.98
		2023	578,444	661,127.89	0.87
		2024	488,017.22	708,586.73	0.69
7	ITMG	2020	312,339	846,290	0.37

No	Kode Saham	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Debt to Equity
		2021	464.68	1,201,559	0.00
		2022	689,897	1,950,280	0.35
		2023	399,307	1,788,540	0.22
		2024	472,734	1,933,810	0.24
8	KKGI	2020	24,437,727	84,250,556	0.29
		2021	33,261.65	98,920.66	0.34
		2022	47,245.55	122,939.14	0.38
		2023	61,195.90	139,340.66	0.44
		2024	48,111.78	160,855.24	0.30
9	MBAP	2020	43,752,926	138,220,176	0.32
		2021	57,736.78	199,983.66	0.29
		2022	56,282.01	250,265.76	0.22
		2023	56,712.85	172,787.80	0.33
		2024	50,931.13	186,254.96	0.27
10	MEDC	2020	4,687,437,992	1,213,384,963	3.86
		2021	44,545,476,780	12,293,364,610	3.62
		2022	51,843,865,010	17,475,193,250	2.97
		2023	54,407,202,770	20,275,959,920	2.68
		2024	55,758,587,960	23,510,315,690	2.37
11	PGAS	2020	581.7	1,547,808	0.00
		2021	4,226,024.34	3,284,924.56	1.29
		2022	3,753,089.34	3,441,770.64	1.09
		2023	3,058,835.09	3,540,403.38	0.86
		2024	2,744,422.45	3,671,527.28	0.75
12	PTBA	2020	7,117,559	16,939,196	0.42
		2021	11,869,979,000	24,253,724,000	0.49
		2022	16,443,161,000	28,916,046,000	0.57
		2023	17,201,993,000	21,563,196,000	0.80
		2024	19,141,764,000	22,643,812,000	0.85
13	PTRO	2020	298,248	231,440	1.29
		2021	272,513	260,223	1.05
		2022	298,429	297,991	1.00

No	Kode Saham	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Debt to Equity
		2023	492,315	235,630	2.09
		2024	617,515	249,750	2.47
14	RAJA	2020	43,397,454	123,246,585	0.35
		2021	120,468.90	125,117.26	0.96
		2022	127,448.94	133,055.63	0.96
		2023	174,105.84	154,542	1.13
		2024	159,488	171,863	0.93
15	RUIS	2020	888,702,914,518	456,448,592,739	1.95
		2021	809,598,198.15	487,172,457.45	1.66
		2022	743,817,825.13	523,731,475.01	1.42
		2023	792,253,377.48	549,475,940.53	1.44
		2024	845,895,951.16	555,285,149.25	1.52
16	TPMA	2020	26,757,516	77,003,751	0.35
		2021	22,190.86	77,065.52	0.29
		2022	37,797.38	117,954.50	0.32
		2023	63,224.56	129,732.78	0.49
		2024	98,917.28	148,995.07	0.66
17	SHIP	2020	159,651,191	134,912,701	1.18
		2021	261,784.77	150,857.18	1.74
		2022	236,710.17	172,199.61	1.37
		2023	207,105.86	195,470.38	1.06
		2024	261,784.77	221,634.33	1.18
18	PSSI	2020	52,304,997	94,530,896	0.55
		2021	46,580.26	114,655.89	0.41
		2022	33,479.34	145,875.11	0.23
		2023	35,252.84	168,619.13	0.21
		2024	31,318.17	158,242.56	0.20
19	TCPI	2020	1,320,653	1,431,558	0.92
		2021	1,307,023,000	1,540,273,000	0.85
		2022	1,161,845,000	1,648,024,000	0.70
		2023	1,413,313,000	2,095,940,000	0.67
		2024	1,544,803,000	2,139,399,000	0.72
20	SGER	2020	450,307,372.27	235,692,505,020	0.00

No	Kode Saham	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Debt to Equity
		2021	802,902,534,546	434,182,013,309	1.85
		2022	2,358,362,130,045	3,370,495,011,962	0.70
		2023	3,095,080,952,701	4,576,848,746,878	0.68
		2024	2,397,070,273,304	2,241,136,183,864	1.07
21	MCOL	2020	151,945,703	165,182,374	0.92
		2021	173,934.32	402,617.03	0.43
		2022	167,935.53	566,691.46	0.30
		2023	159,213.59	585,662.40	0.27
		2024	177,516.90	581,699.56	0.31
22	ANTM	2020	12,690,063,970	19,039,449,025	0.67
		2021	12,079,056,000	20,837,098,000	0.58
		2022	9,925,211,000	23,712,060,000	0.42
		2023	11,685,659,000	31,165,670,000	0.37
		2024	12,323,139,000	32,199,506,000	0.38
23	CITA	2020	680,906,529,352	3,453,893,913,635	0.20
		2021	635,243,465,372	3,670,508,924,274	0.17
		2022	932,716,882,196	4,281,097,892,263	0.22
		2023	1,117,703,417,758	4,369,721,203,316	0.26
		2024	322,598,456,175	7,621,208,264,673	0.04
24	ABMM	2020	665,488,035	161,749,144	4.11
		2021	679,815.04	356,889.12	1.90
		2022	1,365,057.29	617,521.28	2.21
		2023	1,397,760.93	758,926.97	1.84
		2024	1,248,196.71	847,254.90	1.47
25	TEBE	2020	178,659,945	655,378,970	0.27
		2021	175,196,520	813,864,394	0.22
		2022	248,193,270	1,054,312,117	0.24
		2023	63,811,093	1,087,089,561	0.06
		2024	69,637,095	1,091,697,526	0.06

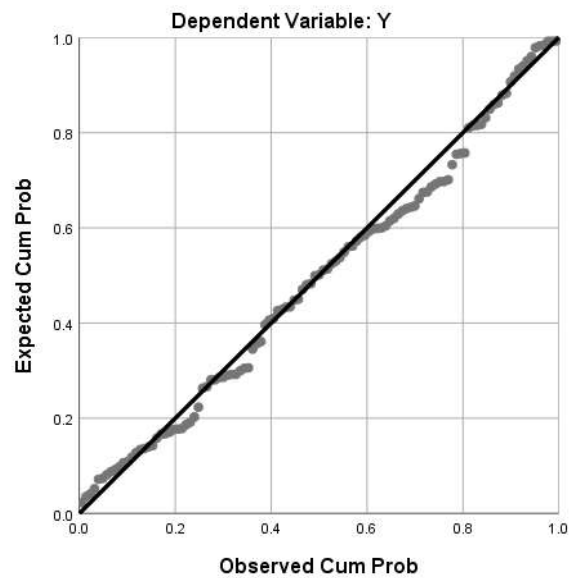
### Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	125	-7.98	60.26	14.0546	14.55114
CR	125	.01	9.99	2.0766	1.60240
FZ	125	6.39	29.10	17.4077	4.63902
DPR	125	-17.60	14.22	.7318	2.49122
PBV	125	.25	31.97	3.0414	5.49211
DER	125	.04	4.11	.8746	.74733
Valid N (listwise)	125				

### Output Uji Normalitas dan Linear Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



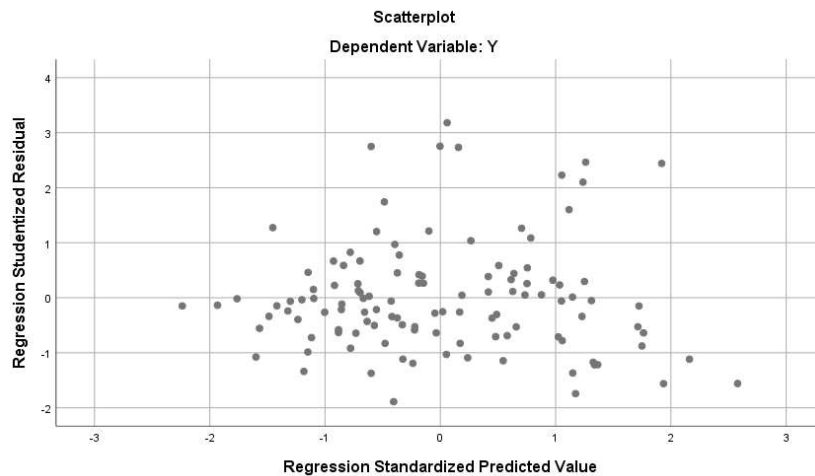
## Hasil Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.18528130
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.050
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

## Hasil Uji Heteroskedastisitas



### Hasil Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.828	.495		13.803	.000		
	X1	-.145	.047	-.109	-3.094	.002	.541	1.849
	X2	-1.566	.084	-.828	-18.582	.000	.336	2.980
	X3	-.028	.029	-.028	-.986	.326	.846	1.181
	X4	-.094	.054	-.063	-1.746	.083	.512	1.953

a. Dependent Variable: Y

### Hasil Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.961 <sup>a</sup>	.923	.920	1.57539	1.029

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

### Output Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.961 <sup>a</sup>	.923	.920	1.57539	1.029

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

### Hasil Analisis Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized		Standardize				
		Coefficients		d			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.828	.495		13.803	.000		
	X1	-.145	.047	-.109	-3.094	.002	.541	1.849
	X2	-1.566	.084	-.828	-18.582	.000	.336	2.980
	X3	-.028	.029	-.028	-.986	.326	.846	1.181
	X4	-.094	.054	-.063	-1.746	.083	.512	1.953

a. Dependent Variable: Y

### Output Hasil Hitungan Uji-t

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized		
		B	Std. Error	Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.828	.495		13.803	.000
	X1	-.145	.047	-.109	-3.094	.002
	X2	-1.566	.084	-.828	-18.582	.000
	X3	-.028	.029	-.028	-.986	.326
	X4	-.094	.054	-.063	-1.746	.083

a. Dependent Variable: Y

### Output Hasil Perhitungan Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3436.699	4	859.175	346.184	.000 <sup>b</sup>
	Residual	287.894	121	2.482		
	Total	3724.593	125			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

## Output Uji Moderasi

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.054	.404		14.975	.000
	X1	-.208	.109	-.156	-1.910	.059
	X2	-1.039	.161	-.549	-6.466	.000
	X3	.011	.025	.011	.453	.651
	X4	-.091	.069	-.061	-1.319	.190
	X1Z	.124	.161	.069	.769	.443
	X2Z	-.998	.241	-.463	-4.134	.000
	X3Z	.022	.023	.055	.980	.329
	X4Z	.147	.064	.101	2.287	.024

a. Dependent Variable: Y

Tabel Uji t

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Tabel Uji f

$\alpha = 0,05$	df <sub>1</sub> =(k-1)							
df <sub>2</sub> =(n-k-1)	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161.45	199.50	215.71	224.58	230.16	233.99	236.77	238.88
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18

$\alpha = 0,05$	$df_1=(k-1)$							
$df_2=(n-k-1)$	1	2	3	4	5	6	7	8
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05

$\alpha = 0,05$	$df_1=(k-1)$							
$df_2=(n-k-1)$	1	2	3	4	5	6	7	8
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02